



**PESAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PENANAMAN AKHLAK
ISLAMI PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpuan
Utara, Kota Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ALIFAH EKA SARI MUNTHER
NIM. 14 301 000 06**

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PESAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PENANAMAN
AKHLAK ISLAMI PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu,
Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi
Penyiaran Islam*

OLEH

**ALIFAH EKA SARI MUNTHE
NIM. 14 301 000 06**



PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PESAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PENANAMAN
AKHLAK ISLAMI PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di RA.IT Mutiara Kidz Losung Batu,
PadangsidimpuanUtara, Kota Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi
Penyiaran Islam*

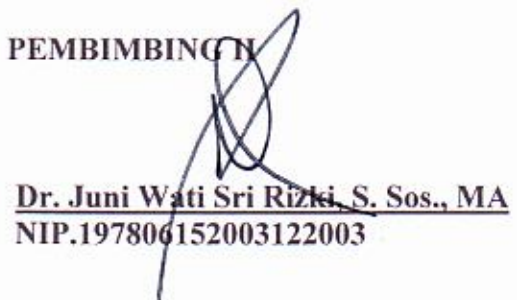
**OLEH
ALIFAH EKA SARI MUNTHE
NIM. 14 301 000 06**

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos., MA
NIP.197806152003122003

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Lampiran Skripsi
A.n Alifah Ekasari Munthe

Padangsidempuan, Januari 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

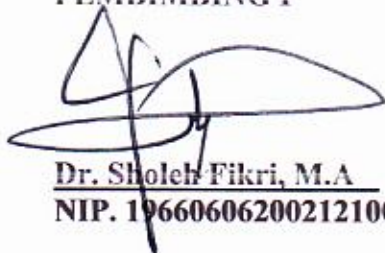
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **an. Alifah Ekasari Munthe** yang berjudul: "**Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus diRA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan).**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, kami berharap saudara **an. Alifah Ekasari Munthe** dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

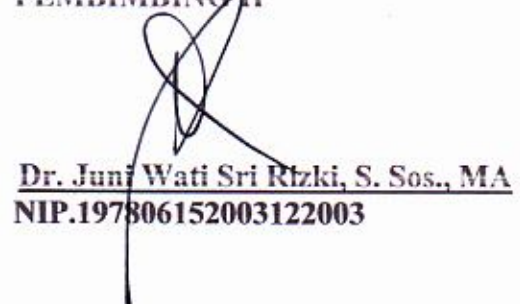
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.A
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos., MA
NIP.197806152003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 59 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2019

Skripsi berjudul : Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Ra. It Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan

Ditulis oleh : Alifah Ekasari Munthe

NIM : 14 301 00006

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 30 Januari 2019



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitung Padangsidimpuan, 22755
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifah Eka Sari Munthe
NIM : 14 301 000 06
Fakultas / Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi / Kpi
Judul Skripsi : Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman
Akhlaq Islami Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Ra. It
Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpuan Utara, Kota
Padangsidimpuan).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Januari 2019
Sari Munthe
NIM. 14 301 00006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alifah Ekasari Munthe
NIM : 14 301 00006
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Ra. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan)**.. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidimpuan, Januari 2019

Menyatakan

Alifah Ekasari Munthe
Nim. 14 301 00006



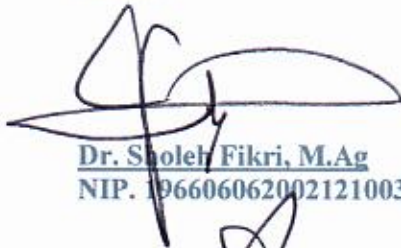
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

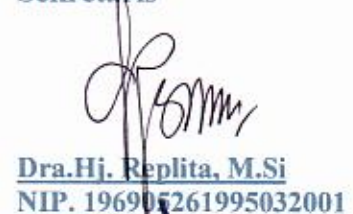
NAMA : Alifah Ekasari Munthe
NIM : 14 301 00006
JUDUL SKRIPSI : Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos., MA
NIP.197806152003122003



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 196807152000031002



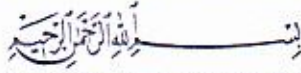
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 14 Januari 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 80,75 (A)
Predikat : Pujian
IPK : 3,63

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhana Wa Ta'ala*, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*, beserta keluarga, sahabat dan Ummat Islam di seluruh dunia, Aamiin.

Skripsi dengan judul “**Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Islami Pada Anak Usia (Studi Kasus di RA. IT Mutiara Kidz, Losung Batu, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan)**”, Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA sebagai Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rafiq selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs.

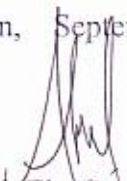
Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. Ibu Ridawati Siregar, S.Pd.I MA, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, SS., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal meminjamkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Kata terimakasih yang tak akan pernah cukup kepada orangtua saya tercinta, Ayahanda (Gunawan Dalimunthe) dan Ibunda (Enni Sari Siregar) yang pengorbanan dan keikhlasannya tak akan pernah dapat tergambarkan dalam secarik kertas ini. Mereka adalah orangtua terbaik dan semoga kami semua kelak akan berkumpul di Jannah-Nya. Aamiin.
9. Kata terimakasih yang tak akan pernah cukup kepada Dosen-dosen komunikasi penyiaran Islam yang sangat saya banggakan yang telah memberikan ilmunya dan mengajarkan saya apa dan bagaimana berkomunikasi dan jadu jurnalis yang baik.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam, sahabat FDIK, Maya Indah Lestari, Nova Andriani, Diana Iqra, Nur Hasanah, Sahabat Kos Cantik, Lisna Chubi Nasution, Anggi Dwi Lestari, Elisa Kencana, dan semua Sahabat yang selalu memberi dukungan, Maryam Nasution, Fenni Heppy Royani dan teman teman lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu

memberikan semangat, motivasi dan doa kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu WaTa'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, September 2018



Alifah Eka Sari Munthe

ABSTRAK

NAMA : **Alifah Eka Sari Munthe**

NIM : 14 301 000 06

JUDUL : Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Islami Di RA. IT Mutiara Kidz, Losung Batu, Padang Sidimpunan Utara, Kota Padang Sidimpunan.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang paling tepat digunakan untuk anak-anak agar anak-anak cepat faham sehingga untuk menyampaikan pesan anak-anak dapat dengan mudah mengerti. Masalah yang diangkat menjadi rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini Apasaja pesan verbal yang digunakan dalam penanaman akhlak Islami pada anak usia dini di RA. IT Mutiara Kidz, Losung Batu, Padangsidimpunan-Utara, Kota Padangsidimpunan dan Bagaimana proses penyampaian pesan komunikasi verbal guru dalam penanaman akhlak Islami.

Penelitian yang dilakukan penulis ini bertujuan untuk mengetahui apa pesan yang digunakan untuk menanamkan akhlak serta bagaimana proses menyampaikan pesan komunikasi verbal dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini di RA. IT Mutiara Kidz (Studi Kasus di RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpunan Utara, Kota Padangsidimpunan)

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena dialami subjek/informan dengan menggunakan tipe penelitian studi kasus dan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpunan Utara, Kota Padangsidimpunan. Teori dalam penelitian ini adalah *nature approacah* dan *Nurture approach* (pendekatan natural dan nurtural), konsep akhlak yang dipakai adalah konsep akhlak al-Ghazali. Teori perkembangan anak yang digunakan adalah teori belajar yakni *classical conditioning*, *operant conditioning* dan teori pembelajaran sosial (*sosial learning theory*). Metode penyampaian pesan pada anak usia dini menggunakan metode lisan dan tulisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang disampaikan guru secara verbal terkait menanamkan akhlak pada anak sejak berada di Usia dini. Adapun pesan yang disampaikan guru dalam penanaman akhlak bertingkah laku yakni anak anak diajarkan untuk tidak makan dan minum berdiri, mengulurkan tangan ketika lewat, membantu orang disekitar, menjaga tangan, menghormati orang tua dan guru, menjaga kebersihan, akhlak untuk saling menyayangi seperti menyayangi orang tua, hewan dan tumbuhan dan akhlak, dalam pesan dalam bertutur kata anak-anak diajari bertutur kata dengan baik. Proses penyampaian pesan komunikasi verbal dalam penelitian ini dilakukan secara lisan dan tulisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI	V
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Terdahulu	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Teori komunikasi verbal.....	15
a. <i>Nature approach</i> (pendekatan natural)	15
b. <i>Nurture approach</i> (pendekatan bimbingan)	17
2. Teori perkembangan Anak Usia Dini.....	18
a. Teori Tingkah Laku (behaviorisme)	18

1) <i>classical conditioning</i> (Pengkondisian klasik).....	19
2) <i>Operant Conditioning</i> (pengkondisian operan).....	21
b. Teori Pembelajaran Sosial (<i>Social Learning Theory</i>).....	22
B. Landasan Konseptual	24
1. Pengertian Pesan Komunikasi	24
2. Pengertian Komunikasi Verbal.....	28
3. Ciri~ciri komunikasi verbal	29
4. Pengertian Akhlak	31
5. Pengertian akhlak islami	32
6. Faktor~faktor yang mempengaruhi akhlak	36
7. Penanaman Akhlak	37
C. Psikologi dan perkembangan anak usia DINI.....	38
1. Psikologi Anak Usia Dini.....	38
2. Perkembangan Anak Usia Dini.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	45
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	48
1. Deskripsi lokasi penelitian	48
2. Visi dan Misi RA. IT Mutiara Kidz.....	48
3. Sejarah Berdirinya RA. IT Mutiara Kidz.....	49
4. Profil RA. IT Mutiara Kidz.....	49
5. Struktur Kepengurusan RA. IT Mutiara Kidz	50

6. Sarana dan Prasarana RA. IT Mutiara Kidz.....	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Pesan komunikasi Verbal guru dalam penanaman akhlak dan bagaimana Proses penyampaiannya	51
a. Pesan Dalam Penanaman Akhlak bertingkah laku.....	53
b. Pesan Akhlak Untuk Saling Menyayangi	60
c. Pesan Akhlak Dalam bertutur Kata	62
2. Metode penyampaian komunikasi Verbal.....	67
a. Penyampaian Secara Lisan	67
b. Penyampaian Secara Tulisan	73
3. Pembahasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam masa usia dini membutuhkan banyak stimulus dalam kehidupannya agar mampu menyerap informasi dengan baik. Karena pada anak usia dini masih sulit dalam menyerap informasi yang bersifat baku.¹ Yang dimaksud dengan kata baku ialah kata yang dipakai dan telah sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan.

Kata baku adalah kata yang aturan dan ejaan kaidah Bahasa Indonesianya sudah benar serta bersumber dari bahasa baku yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Baku dipakai untuk penulisan ataupun pengungkapan kata-kata yang bersifat resmi.² Oleh karenanya, penerapan dan metode komunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan komunikasi orang dewasa.

Anak pada usia dini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Sebab itu, pengenalan dan penanaman akhlak pada usia dini sangat diperlukan, agar sejak dini memperoleh bekal akhlak yang baik untuk membentuk kepribadiaanya. Akhlak yang baik akan menuntun seseorang dalam bermasyarakat. Namun jika berperilaku buruk maka citranya akan menjadi buruk dan sangat sukar diterima masyarakat.

Akhlak biasa dikaitkan dengan perilaku, memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Jika sejak dini tidak memiliki bekal pengetahuan yang baik

¹Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, cet-IV (Jakarta: Rineka Cipta :Rineka Cipta2012), hlm.131.

²*Ibid*, hlm.131.

mengenai akhlak dan bagaimana berperilaku yang baik. Baik terhadap diri sendiri maupun di lingkungan sekitar, makaitu bisa menimbulkan penyimpangan perilaku, seperti melawan orang tua, berkata kotordan berkelahi dengan teman sebaya.

Minimnya pengetahuan tentang akhlak atau perilaku dalam sudut pandang agama, serta kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, karena orang tua sibuk memenuhi segala kebutuhan hidup (tuntutan ekonomi). Menjadi salah faktor mengapa saat ini banyak terjadi penyimpangan perilaku. Sehingga dapat terlihat betapa buruknya akhlak dan tingkah laku dalam bermasyarakat.

Membangun komunikasi adalah salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, begitu pula dalam mengenalkan dan menanamkan akhlak Islami pada anak. Hal tersebut bisa dilakukan dimanapun, bahkan ketika memasuki usia sekolah.³ Karena di sekolah anak akan menemukan kawan baru dan pengalaman baru yang tentu akan asing bagi anak-anak.

Pergaulan dengan teman dan lingkungan barunya bisa menimbulkan berbagai efek bagi diri anak. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki karakteristik yang berbedacara berbicara, cara berjalan, bahkan cara melihat disekitarnya berbeda-beda, perbedaan tersebut tak jarang menimbulkan perselisihan. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama saat dilahirkan adalah tanda komunikasi.⁴

³ M. Budiayatna & Nita Muthamainnah, *Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 4.

⁴ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori &Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15.

Cara berkomunikasi dengan anak berperan dalam membangun kepribadiannya. Pola Komunikasi yang digunakan akan memberi pengaruh kepada anak kelak. Bentuk komunikasi dengan anak bukan hanya saat memberikan perintah.⁵ Karena, anak yang masih usia dini lebih suka dipuji, diajak bercanda dan bernyanyi dibanding duduk dan mendengarkan.

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain yang saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan komunikasi manusia bisa melaksanakan kewajiban.

Komunikasi dengan menggunakan bahasa dan gerak tubuh kata-kata yang sopan seperti tolong, maaf, terimakasih dan lain-lain, tidak hanya akan membuat anak-anak berperilaku sopan. Kata-kata motivasi akan membuat anak-anak merasa dihargai. Perlu disadari, bahwa komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi.

Komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, efek atau pengaruh inilah yang merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi. Secara teoritis komunikasi antar pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni:

⁵ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, Cet., ke-2 (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2011), hlm. 34.

komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi triadik (*triadic communication*).⁶

Komunikasi diadik (*dyadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator dan komunikan yang menerima pesan. Sifat kedua adalah komunikasi triadik (*triadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari seorang komunikator dan dua komunikan.

Dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi: yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) saluran atau media tertentu ke penerima (siswa).⁷ Komunikasi dalam pendidikan berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan. Yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam*, Ramayulis mengatakan bahwa:

Komunikasi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah mentransfer dan meningkatkan pengetahuan murid termasuk juga pengetahuan agama Islam. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam antara lain membentuk dan membina akhlak murid, karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam disamping akidah dan syari'ah, bagi kehidupan manusia.⁸

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan akhlak dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Seperti apa yang ada dan diajarkan didalam al-Qur'an. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad dan menjadikannya suri tauladan

⁶*Ibid.*, hlm.35 .

⁷ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, cet, ke-II (Jakarta: UIN Jakarta, 2009), hlm. 49.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), hlm. 65.

yang baik bagi hambaNya.⁹ Nabi Muhammad merupakan contoh bagi hambanya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al Ahzab: 21).

Penanaman akhlak bertujuan menuntun murid untuk meniru akhlak yang ditunjukkan Allah melalui Rasul-Nya. Supaya murid tidak mengalami penyimpangan perilaku, sehingga memiliki akhlak yang terpuji. Suatu perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam adalah yang bersifat seperti apa yang diajarkan dalam al-Qur'an.

Pemaparan-pemaparan penulis mengenai pentingnya komunikasi verbal guru terhadap penanaman akhlak anak sejak usia dini bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik. Agar sejak berusia dini anak dapat berakhlak baik, baik di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Berbagai upaya mungkin telah dilakukan, tetapi masih terlihat kekurangan mengenai penerapan akhlak keseluruhan.

Komunikasi verbal juga telah dilakukan, tetapi komunikasi verbal yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menanamkan akhlak yang baik, karena belum

⁹Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Toha Putra, 2014), hlm. 420.

seungguhnya para pendidik mengetahui makna serta dan tujuan dari komunikasi yang diterapkan. Asumsi ini didukung oleh pengamatan sementara penulis bahwa komunikasi verbal telah dilakukan tetapi belum sepenuhnya pendidik memahami makna dan pesan dari komunikasi yang disampaikan.

Pada anak usia dini bertengkar dengan teman bermain sebayanya mungkin terlihat biasa saja dan wajar saja. Hanya karena ingin bermain ditempat yang sama atau ingin duduk di kursi yang sama. Sederhana bisa jadi rumit karena keegoisan semata, lain halnya dengan anak yang sudah beranjak remaja. Maka menurut penulis disinilah pentingnya pengenalan dan penanaman akhlak.

Pada saat observasi awal penulis menemukan bahwa di lembaga pendidikan studi kasus di RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidempuan Utara, sekolah tersebut memiliki keunggulan yaitu menggunakan metode penanaman akhlak karimah dengan memberikan pemahaman Hadis kepada anak didik dalam menanamkan akhlak pada anak. Hadis dan mahfudzot disampaikan dengan beragam metode.

Penggunaan Hadis dan mahfudzot digunakan beragam metode. Sehingga memperkaya pengetahuan anak dan juga orang tua, tidak hanya mengenai akhlak tapi juga mengenai Hadis itu sendiri.¹⁰ Hadis yang diajarkan tentang akhlak seperti Hadis tentang akhlak bertingkah laku, akhlak untuk saling menyayangi, dan akhlak bertutur kata.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Fenni Heppy Royani, Guru RA. IT Mutiara Kidz Pada Kamis, tanggal 9 September 2018 pukul 08.00.

Di lembaga pendidikan RA. ITMutiara Kidz, anak-anak tidak boleh dimarahi ketika melakukan kesalahan. Metode pembelajaran, di RA. IT Mutiara Kidz, lebih menekankan pada penanaman akhlak. Akhlak yang ditanamkan guru disini adalah bertingkah laku, akhlak untuk saling menyanyangi dan akhlak bertutur kata kepada yang lebih tua.¹¹

Ketika penulis melakukan observasi awal pada bulan September, di lembaga pendidikan RA. IT Mutiara Kidz masih ditemukan anak-anak yang tidak bersopan. Ketika lewat didepan guru bahkan didepan penulis tidak mengulurkan tangan, ada yang ketika ditegur guru pura-pura tidak mendengar. Bahkan ada yang betengkar rebutan mainan dan tidak menjaga kebersihan dengan sembarangan buang sampah di depan kelas.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melihat apa saja pesan komunikasi verbal guru dalam menanamkan akhlak Islami. Bagaimana proses penyampaiannya, melalui penelitian mengenai “Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan).

B. Fokus Masalah

Dalam penulisan ini penulis membuat batasan masalah dengan tujuan agar penulis lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penulisan ini adalah pesan

¹¹Hasil wawancara dengan Nirwana Putri Tambunan, Guru di RA. IT Mutiara Kidz, Pada tanggal 10 September 2018 pukul 09.00.

komunikasi verbal yang digunakan oleh tenaga pendidik atau guru dalam penanaman akhlak Islami pada anak usia dini.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang telah dibuat maka penulis membatasinya memberi batasan istilah sebagai berikut, yaitu:

1. Pesan dapat diartikan sesuatu yang disampaikan seorang komunikator kepada komunikan. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.¹² Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi. Maka menurut penulis pesan isi yang dari suatu materi yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan.
2. Pesan komunikasi verbal adalah semua jenis pesan yang menggunakan kata-kata atau simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.¹³ Jadi, Pesan komunikasi verbal menurut penulis adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan dengan baik menggunakan media atau simbol dengan menggunakan satu kata atau lebih, hingga lebih mudah dipahami komunikan, yaitu pesan yang disampaikan guru RA. IT Mutiara Kidz, contoh tertulis: “jangan nakal” dengan menuliskannya di kertas lalu menempelkannya di dinding. Contoh lisan: dengan berkata secara langsung, “anak kecil tidak boleh nakal”.

¹²Cangara, H Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers. 2008), hlm. 22-24.

¹³Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek. Loc. Cit.* hlm,15.

3. Guru: adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya dan profesinya mengajar.¹⁴ Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Maka guru yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar yang berjumlah empat orang yang berada di RA. IT Mutiara kidz.

4. Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam (kan) melakukan pada tempatnya semestinya.¹⁵ Penanaman akhlak adalah usaha, atau proses dalam rangka membentuk akhlak yang baik bagi anak yang masih tahap berkembang menuju kedewasaan. Seperti menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung sejak dini atau agar rajin salat serta berakhlak baik dengan cara membina atau mempengaruhinya.

5. Akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim baik atau buruk.¹⁶ Akhlak yang akan diteliti penulis disini adalah akhlak dalam penelitian adalah bertingkah laku, bertutur kata, akhlak untuk saling menyanyangi.

6. Anak usia dini: Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6

¹⁴Tim DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 288.

¹⁵*Ibid.*, hlm 575.

¹⁶Amin Amrullah.*Al-Akhlaq* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 29.

tahun.¹⁷ Anak usia dini yang akan diteliti penulis disini adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun yang berada di RA. IT Mutiara Kidz, Losung Batu, Padangsidempuan-Utara, Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, maka, penulis membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang ditelaah dibuat penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut jelas:

1. Apasaja pesan verbal yang digunakan dalam penanaman akhlak Islami pada anak usia dini di RA. IT Mutiara Kidz, Losung Batu, Padangsidempuan-Utara, Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana proses penyampaian pesan komunikasi verbal guru dalam penanaman akhlak Islami?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja pesan komunikasi verbal guru dalam penanaman akhlak Islami pada anak usia dini (Studi kasus RA. IT Mutiara Kidz Losung batu, Padangsidempuan-Utara, Kota Padangsidempuan).

¹⁷Masganti ,*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jilid I (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 5.

2. Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dengan komunikasi verbal yang dilakukan guru dalam penanaman akhlak Islami pada anak usia dini (Studi kasus RA. IT Mutiara Kidz Losung batu, Padangsidempuan-Utara, Kota Padangsidempuan).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat untuk penulis dan subjek penelitian yang dilakukan penulis, baik manfaat secara teoritis dan maupun manfaat secara praktis, sebagai berikut.:

1. Manfaat teoritis yakni :

- a. Dapat digunakan untuk mengkaji kesesuaian teori dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan studi penelitian selanjutnya yang berkaitan dan lebih komprehensif serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pesan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak Islami pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis, yakni :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga pendidik di RA. IT Mutiara Kidz Losung batu, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan untuk lebih memahami penggunaan pesan komunikasi verbal guru dalam penanaman akhlak Islami pada anak usia dini.
- b. Melengkapi tugas untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

G. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah Nasution, nim 101100008, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan, dengan judul “ Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Di SD 01 Aek Raru, Kec. Simangambat, Padang Lawas Utara. Penelitiannya membahas tentang hubungan komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru dalam membina akhlak pada anak. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru sangat berperan penting untuk menanamkan akhlak pada anak. Adapun yang menjadi pembeda penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya subjek dan objek penelitiannya, dimana penelitian yang akan dilakukan penulis adalah: “Pesan komunikasi verbal dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidempuan, Utara).
2. Nur Hidayah, nim 101100034, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan dengan judul “Komunikasi guru dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini di TK Nurul Iman, Aek Pining, Batang Toru. Objek penelitiannya menitik beratkan pada penanaman akhlak dengan menggunakan kemampuan komunikasi guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis objeknya fokus pada pesan komunikasi verbal guru dalam penanaman akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan yang dilakukan penulis pada bab 1 merupakan penjelasan mengenai latar belakang pemilihan masalah. Yakni menguraikan tentang pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Pada pembahasan bab II merupakan penjelasan tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, teori komunikasi verbal, teori perkembangan anak usia dini. Landasan konseptual yakni pengertian pesan komunikasi, pengertian komunikasi verbal, pengertian akhlak, akhlak Islami, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, penanaman akhlak. Psikologi dan perkembangan anak usia dini: psikologi anak usia dini, perkembangan anak usia dini.

Adapun pembahasan yang dilakukan penulis pada bab III adalah menguraikan tentang metodologi penelitian. Yang meliputi lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian. Kemudian sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Pada bab IV Merupakan gambaran umum RA. IT Mutiara Kidz. Visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan belajar. Dan juga membahas hasil temuan penelitian mengenai pesan komunikasi yang diterapkan oleh guru dilingkungan yaitu komunikasi verbal. Dan bagaimana proses penyampaian pesan komunikasi verbal guru dalam menanamkan akhlak Islami.

Yang terakhir pada bab V Merupakan penutup proposal ini, dimana didalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Juga ada saran, sebagai usul atau pendapat penulis yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian penulis. Diakhiri dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Komunikasi Verbal

Landasan dasar teori komunikasi dari metode alamiah adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan maksud, makna pada komunikasi verbal. Dari sini bisa dilihat bahwa komunikasi berperan sebagai fungsi utama bahasa. Pendekatan ini mempunyai fokus pada kemampuan berkomunikasi. Diantara teori komunikasi verbal, yaitu pendekatan natural (*nature*) dan nurtural (*nurture approach*).¹

a. *Nature Approach* (Pendekatan Natural)

Teori komunikasi verbal *nature approach* atau yang disebut dengan teori pendekatan natural (*nature approach*) dipelopori oleh Noam Chomsky (1960). Teori tersebut mengatakan bahwa manusia dilahirkan dengan bekal kodrati (*innate properties*). Salah satu bagiannya khususnya adalah untuk memperoleh bahasa, yaitu *language acquisition device* (piranti pemerolehan bahasa).²

Teori *nature approach* juga disebut dengan teori struktur (*deep structure*). Yakni teori yang mengasumsikan bahwa suatu tata bahasa atau struktur bawaan (*imate grammar*) yang ada pada diri manusia sejak lahir merupakan landasan bagi

¹H. G. Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Depdikbud RI: 2009), hlm. 218.

²S. Djuarsa Sendjaja, dkk. *Teori Komunikasi Verbal* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Hlm. 20

semua bahasa. Teori struktur (*deep structure*) merupakan teori yang mencakup suatu pendekatan umum yang universal.³

Berdasarkan sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Noam chomsky, sebagaimana dikutip oleh Sasa Djuarsa Sendjaja dalam bukunya *Teori Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Menyebutkan bahwa Noam Chomsky mengidentifikasi adanya tiga struktur dalam semua bahasa yang digunakan oleh manusia yakni:

Pertama, adanya hubungan antara subjek-predikat. Apapun subjeknya, predikat akan selalu menunjukkan tindakan apa yang dilakukan oleh subjek. Demikian pula sebaliknya, apapun predikatnya, subjek akan selalu menunjukkan apa atau siapa yang melakukan tindakan tersebut.⁴ Maka dapun contohnya orang makan, gajah makan, monyet makan, kesemuanya menunjukkan bahwa subjek sedang melakukan tindakan tertentu, yaitu makan. Sementara dari visi predikat orang lari, orang bermain, orang makan, menunjukkan bahwa orang yang melakukan tindakan, apapun bentuknya.

Struktur Kedua, hubungan antara kata kerja dengan objek yang mengekspresikan hubungan logis sebab dan akibat. Hubungan ini menunjukkan kepada siapa suatu tindakan dilakukan.⁵ Misalnya: orang memakai topi, orang memakai jas, orang memakai kaos, kesemuanya menunjukkan bahwa objek (apapun jenisnya) dipakai oleh orang tersebut.

³*Ibid.*, hlm.20.

⁴*Ibid.*, hlm.20

⁵*Ibid.*, hlm. 20.

Adapun struktur yang ketiga berkaitan dengan modifikasi, yang menunjukkan bahwa adanya pertautan kelas (*intersection of classes*).⁶ Misalnya orang memakai topi hitam, orang memakai topi kuning, orang memakai topi putih, dimana kesemuanya menunjuk adanya pertautan (*intersection*) antara topi dan warna tertentu.

Dengan demikian menurut penulis, bahwa manusia dilahirkan dengan membawa kemampuan alamiah untuk berbahasa. Dapat diformulasikan bentuk-bentuk kombinasi kata tertentu hingga terasa masuk akal. Namun penjelasan bahwa bahasa dapat dipilah dalam struktur tata bahasa, belum dapat menjawab bagaimana bahasa mengungkapkan makna.

b. *Nurture Approach* (Pendekatan Nurtural)

Edward Sapir (1884–1939) dan Benjamin Lee Whorf (1941-1897) adalah seorang *anthropologis-linguis* dari Amerika. Yang mengemukakan teori menentang perspektif alamiah (*nature*). Dengan memusatkan kajiannya pada semantik (makna dari kata), Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf mengembangkan suatu teori kultural mengenai bahasa.⁷

Latar belakang dari sistem linguistik (tata bahasa) dari setiap bahasa bukan hanya suatu alat reproduksi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau isi pikiran. Tetapi lebih sebagai pembentuk gagasan dan pemandu bagi aktivitas mental individu. Dan juga untuk menganalisis kesan, untuk memadukan aktivitas mental dalam komunikasi.

⁶*Ibid.*, hlm. 20.

⁷*Ibid.*, hlm. 22.

Aturan bahasa sangat bervariasi dari satu kultur ke kultur lain. Oleh karenanya individu dari kultur yang berbeda akan berbeda pula caranya dalam memandang dunia. Misalnya, beberapa bahasa memiliki begitu banyak istilah untuk menyebut salju, sementara sejumlah bahasa lainnya bahkan tidak memiliki nama terutama dibagian yang tidak turun salju.⁸

Adapun teori komunikasi verbal yang akan dijadikan landasan peneliti dalam penelitian ini adalah teori pendekatan nurtural yang memusatkan kajiannya pada makna semantik. Karena hal ini sesuai dengan makna pesan komunikasi verbal yang dilakukan guru ketika menyampaikan pesan pada murid. Makna yang disampaikan melalui pesan diharapkan mampu menanamkan akhlak pada anak usia dini.

2. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Perkembangan ialah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan juga merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan dalam suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dalam lingkungan.⁹

a. Teori belajar (behaviorisme)

Teori behaviorisme adalah teori yang menjelaskan perilaku yang teramati sebagai respon terhadap pengalaman yang bisa diramalkan. Kaum behaviorisme meyakini bahwa manusia disegala usia belajar mengenal dunia dengan cara yang

⁸*Ibid.*, hlm. 22.

⁹Mohammad Fadillah, *Desain dan pembelajaran PAUD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hlm. 32.

sama. Seperti organisme yang lain bereaksi terhadap berbagai aspek lingkungan yang menurut keduanya menyenangkan, menyakitkan atau mengancam.¹⁰

Kaum behaviorisme mencari berbagai peristiwa yang menentukan apakah perilaku tertentu akan diulang. Penelitian perilaku berfokus pada belajar mengasosiasikan (*assosiative learning*), dimana hubungan mental dibentuk antara dua rangsangan, atau peristiwa sensoris. Dua bentuk belajar mengasosiasikan adalah *Classical Conditioning* dan *Operant Conditioning*.¹¹

1) Pengkondisian Klasik (*Classical Conditioning*)

Fsikolog Rusia bernama Ivan Pavlov (1894-1936) menemukan prinsip *classical Conditioning*. Pengkondisian klasik (*Classical conditioning*) adalah proses dimana suatu stimulus/rangsangan yang awalnya tidak memunculkan respon tertentu, diasosiasikan dengan sesuatu yang dapat memunculkan respon. Bentuk belajar alamiah yang muncul tanpa adanya intervensi atau paksaan.¹²

Classical conditioning (pengkondisian klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap binatang, menurutnya hal sama akan terjadi pada manusia. Penelitian atau eksperimen yang dilakukan Pavlov tampaknya sangat berpengaruh pada pandangan kaum behaviorisme. Menurut kaum Behaviorisme gejala kejiwaan yang ada pada diri seseorang dilihat dari perilakunya.

¹⁰Diane E Papalia, dkk, *Human Development (Perkembangan Manusia)*, edisi 10 (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 48.

¹¹*Ibid.*, hlm. 48.

¹²*Ibid.*, hlm. 48.

Melalui sebuah penelitian yang dilakukan Ivan Pavlov menemukan bahwa anjing mengeluarkan air liurnya pada saat mendengar bunyi bel, lonceng, metronome, sinyal lainnya yang muncul pada waktu makan. Dimana respons alami (air liur) terhadap sebuah stimulus (makanan) dialihkan pada stimulus kedua (bunyi-bunyian) melalui asosiasi satu stimulus dengan yang lain secara berulang.

Dalam penelitian yang dilakukan Pavlov, awalnya air liur hanya keluar setelah anjing melihat makanan (refleks tak berkondisi). Kemudian air liur keluar pada waktu anjing baru mendengar bel. Keluarnya air liur anjing tersebut disebut refleks berkondisi (*conditioned reflects*). Refleks itu merupakan hasil latihan yang terus-menerus hanya anjing sudah mendapat latihan yang bisa melakukannya.¹³

Dalam hal ini bunyi bel, metronome atau sinyal yang dilakukan oleh Pavlov menjadi rangsang berkondisi (*conditioned reflects*). Apabila latihan tersebut diteruskan maka tidak tertutup kemungkinan pada suatu waktu keluarnya air liur setelah anjing mendengar bunyi bel. Bahkan meskipun sudah tidak makanan yang mengikuti bunyi bel itu.¹⁴

Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan. Individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.

¹³*Ibid.*, hlm. 48.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 49.

Sebagai contoh dalam kehidupan manusia adalah suara lagu dari penjual es krim Walls yang berkeliling dari rumah ke rumah. Awalnya mungkin suara itu asing, tetapi setelah si penjual es sering lewat, dan manusia sudah tahu dan hapal bahwa yang lewat adalah es krim yang menyegarkan. Maka nada lagu dari es krim walls tersebut sudah bisa menerbitkan air liur apalagi pada siang hari yang panas.

Kesimpulan yang didapat dari percobaan yang dilakukan Ivan Pavlov ini adalah bahwa tingkah laku seseorang sebenarnya tidak lain daripada rangkaian refleks berkondisi. Yaitu refleks-refleks yang terjadi setelah adanya proses kondisioning (*conditioning process*) yang bahkan terjadi dari luar diri sendiri tanpa disadari.

2) Pengkondisian Operan (*Operant Conditioning*)

B.F. Skinner (1904-1990) adalah seorang Psikologi dan mengkhususkan diri dalam ilmu perilaku. *Operant conditioning* lebih banyak melakukan penelitian dengan menggunakan hewan sebagai objek penelitian. Tikus dan merpati sebagai objek penelitiannya, Skinner menyatakan bahwa prinsip yang sama berlaku bagi manusia.¹⁵

Operant Conditioning adalah suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Dalam hal ini setiap suatu

¹⁵Diane E. Papalia., dkk. *Human development (psikologi perkembangan)*, edisi 9 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008)., hlm. 44.

tindakan yang telah dibuat ada konsekuensinya, penghargaan untuk tindakan yang benar dan hukuman untuk tindakan yang salah.¹⁶

Dalam kamus psikologi disebut bahwa *Operant* ialah respon yang bersifat instrumen dalam menimbulkan akibat-akibat tertentu. Seperti hadiah, pujian atau makanan atau hukuman berupa diam atau mengabaikan. Respon tersebut beroperasi ke dalam lingkungan, sementara *Conditioning* mempunyai arti mempelajari respon tertentu.¹⁷

Contoh dari pengkondisian operan (*operant conditioning*) bahwa seorang anak akan lebih mungkin untuk mengulang suatu perilaku jika anak tersebut dibalas dengan pujian dari pada dibalas dengan pandangan jijik. Atau seseorang akan cenderung mengulang suatu perilaku apabila diberi hadiah dan mengurangi perilaku apabila diberi hukuman.

Maka menurut penulis *Operant conditioning* digunakan untuk membentuk suatu perilaku dengan cara menyediakan bantuan ketika perilaku anak semakin menjauh dari tujuannya. Memberikan konsekuensi yang sesuai dengan apa yang telah diperbuat seorang anak agar dapat diarahkan sesuai dengan yang diharapkan untuk menjadi lebih baik.

1) Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*)

Albert Bandura (1977-1989) menyatakan bahwa orang-orang belajar perilaku sosial dengan mengobservasi dan mengimitasi model yang mereka lakukan dengan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 44.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 45.

melihat orang lain, proses ini disebut dengan istilah *modeling*, atau pembelajaran observasional, pembelajaran observasional adalah belajar dengan melihat tingkah laku orang lain.¹⁸

Ketika para behavioris melihat lingkungan sebagai motif utama pertumbuhan, pembelajaran sosial atau kognisi sosial. Bandura percaya bahwa dorongan utama perkembangan bersumber dari orang lain. Orang-orang memulai atau melanjutkan pelajaran mereka dengan memilih model yang akan ditiru katakanlah orang tua atau orang lain yang dianggap pahlawan.¹⁹

Menurut penulis disini teori pembelajaran sosial ini adalah teori menjadikan orang lain sebagai model untuk ditiru. Dimana memilih model yang akan ditiru adalah hal yang paling penting, bagaimana anak akan meniru bahasa, sikap bahkan berperilaku seperti yang dilihat sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan jendernya.

Maka adapun teori perkembangan anak yang akan digunakan penulis sebagai dasar dalam penelitian penanaman akhlak pada anak usia dini adalah teori behaviorisme dari B.F Skinner yakni *operant conditioning* atau pengkondisian operan dengan memberikan *reward* pada anak yang berkelakuan baik dan *punishment* terhadap anak yang berlaku buruk.

¹⁸*Ibid.*, hlm., 45.

¹⁹*Ibid.*, hlm., 45.

B. Landasan Konseptual

1. Pengertian Pesan Komunikasi

Pesan bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*. Pesan dalam komunikasi adalah yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau komunikasi, bisa melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.²⁰

Secara etimologis kata komunikasi diambil dari bahasa Inggris yakni *communication*, yang berasal dari kata latin *communis* berarti sama. Yang dimaksud sama disini adalah sama makna, arti atau sama tujuan maksud yang dikomunikasikan. Komunikasi berlangsung apabila antara orang berkomunikasi terdapat kesamaan makna mengenai hal yang dikomunikasikan.²¹

Komunikasi merupakan pertukaran pemikiran atau penyampaian informasi, disini informasi yang disampaikan apakah informasi tersebut dipahami, diterima atau tidak. Pesan erat kaitannya dengan dampak atau efek komunikasi, pesan akan terlihat bila maksud dan tujuan komunikasi tercapai. Salah satu tujuan komunikasi ialah mengubah sikap dan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Jelasnya menurut penulis disini adalah, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang ditanyakan atau yang disampaikan oleh orang lain kepadanya maka komunikasi berlangsung. Dengan kata lain hubungan itu bersifat komunikatif. Jika

²⁰Cangara, H Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers. 2008), hlm. 35-36

²¹Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 30.

tidak dapat mengerti tentang sesuatu yang disampaikan atau ditanyakan, maka komunikasi itu tidak akan berlangsung dan hubunganpun tidak akan komunikatif.

Maka dapat difahami bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.²²

Wilbur Schramm dalam uraiannya mengatakan bahwa definisi komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, *communio* yaitu sama. Komunikasi sama artinya untuk berbagi informasi, ide atau sikap.²³Jadi esensi komunikasi adalah menjadikan sipengirim dapat berhubungan dengan sipenerima guna menyampaikan isi pesan tersebut.

Adapun komunikasi menurut formula Lasswell adalah “*who says what to whom in which channel and what with effect*”.²⁴Yang diteliti penulis yakni “*says what*” yang dikatakan seorang komunikator kepada komunikan. Pesan komunikasi adalah paduan dari fikiran dan perasaan yang disampaikan melalui proses komunikasi, merupakan isi dari apa yang disampaikan seorang komunikator kepada komunikan.

Menurut penulis, secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi pada intinya mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi, bertindak sama

²²Onong Uchyana Effendi, *Kamus Komunikasi*, cet. Ke-1 (Bandung: Mandar Maju, 2010), hlm. 60.

²³Wilbur Schramm, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 48.

²⁴*Ibid.*, hlm. 48.

dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan. Sebuah komunikasi harus memenuhi syarat-syarat yang sekurang kurangnya terdiri dari tiga unsur ialah: sumber (*source*), pesan (*message*), tujuan (*destination*) yang sama.

Untuk mencapai komunikasi efektif yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan. Ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan sehingga pertukaran informasi berlangsung dengan efektif. Ada lima hal yang perlu diperhatikan seorang komunikator dalam menyampaikan pesannya sehingga mampu mempengaruhi komunikan.²⁵

- a) Pengertian: komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- b) Kesenangan: menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- c) Mempengaruhi sikap: dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- d) Hubungan sosial yang baik, menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e) Tindakan: membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai pesan yang diinginkan.²⁶

Dari uraian tersebut, tampaklah bahwa dengan berkomunikasi sebenarnya mengharapkan atau bertujuan untuk terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain. Dan untuk memenuhi harapan yang ditentukan melalui pesan-pesan yang

²⁵Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. Ke-15 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 13-16.

²⁶*Ibid.*, hlm. 13-16.

disampaikan. Dengan kata lain komunikasi berarti suatu usaha untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain.

Carl I Hovland mengatakan bahwa “*communication is the process by which an individual (the communication) transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavioral of other individual*”²⁷ dari pengertian tersebut dapat diambil pemahaman bahwa komunikasi adalah proses yang dilakukan individu (komunikasi) mengantarkan rangsangan (biasa berupa simbol verbal) untuk merubah tingkah laku individu lainnya.

Dalam batasan yang dikemukakan tersebut dapat ditambahkan pengertian yaitu unsur: *The Communicator-Transmit stimuli-to modify the behavior of other individual*. Yang dimaksudkan dengan komunikator adalah seorang yang menyampaikan suatu gagasan atau pesan-pesan kepada pihak lain. Sedangkan pihak lain (*other individual*) didalam komunikasi disebut dengan istilah komunikan.

Adapun transit stimuli atau menyampaikan ransangan yang dimaksud penulis disini ialah usaha dari komunikator yang menyampaikan lambang-lambang tertentu agar ransangan tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku dari komunikan. Sudah tentu lambang tersebut memiliki arti (*meaning symbol*), dan juga dapat diartikan sama oleh pihak komunikan.²⁸

²⁷Carl I. Hovland. *Komunikasi Sosial*, Vol. 92 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372.

²⁸Ami Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet.Ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 96.

2. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan kata-kata (*verbs*), dapat dilakukan lisan maupun tulisan. Dengan demikian sebenarnya definisi komunikasi verbal ini sama dengan kebanyakan definisi dari komunikasi itu sendiri. Sepertiyang diungkapkan oleh para ahli, simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.²⁹

Bahasa dapat dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol. Simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Komunikasi verbal juga meliputi tiga kelompok disiplin yakni, sintaksis, semantik dan pragmatis.³⁰

Sintaksis adalah kelompok disiplin yang berkaitan dengan hubungan antarkata. Semantik berhubungan dengan kalimat yang sudah melibatkan objek penjelasannya. Pragmatis berhubungan dengan kata dan perilaku, komunikator mengelola pesan-pesan melalui komunikasi verbal dan nonverbal guna menciptakan makna tertentu.³¹

Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi tulisan ialah apabila keputusan yang disampaikan yang disandikan

²⁹Djaja Sudarma. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 30.

³⁰Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 108.

³¹*Ibid.*, 108.

dengan simbol-simbol. Kemudian simbol-simbol tersebut dikirimkan kepada komunikan yang dimaksudkan.

Komunikasi dengan sistem verbal dapat dilangsungkan dengan bahasa dan kata-kata. Seperti komunikasi dengan bercerita, ceramah, berbicara, diskusi, dan lain-lain dengan komunikan. Komunikasi bisa juga dilakukan dengan tulisan seperti buku, surat, majalah, koran, dan lain-lain. Untuk memahami dengan lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:³²

Tabel I: Tipe- Tipe Komunikasi

Jenis Komunikasi	Komunikasi Vokal	Komunikasi Nonvokal
Komunikasi Verbal	Bahasa lisan (<i>spoken words</i>)	Bahasa tertulis (<i>written words</i>)
Komunikasi Nonverbal	Nada suara (<i>tone of voice</i>), desah (<i>sighs</i>), jeritan (<i>screams</i>), kualitas vocal (<i>vocal qualities</i>)	Isyarat (<i>gesture</i>), gerakan (<i>movement</i>), penampilan (<i>appearance</i>), ekspresi wajah (<i>facial expression</i>)

Sumber: S. Djuarsa Sendjaja, dkk. *Teori Komunikasi Verbal*

3. Ciri-Ciri Komunikasi Verbal

Ada tiga ciri utama yang menandai wujud atau bentuk komunikasi verbal. Yang pertama, adalah komunikasi dengan bahasa verbal yaitu komunikasi

³²S. Djuarsa Sendjaja, dkk, *Op. Cit*, hlm. 22.

yang dipelajari setelah kita menggunakan komunikasi nonverbal.³³Jadi, komunikasi verbal ini digunakan setelah manusia mempunyai pengetahuan dan kedewasaan sebagai manusia tumbuh.

Ciri yang kedua, komunikasi verbal dinilai kurang universal dibandingkan dengan komunikasi nonverbal.³⁴ Hal ini disebabkan misalnya apabila keluar negeri misalnya dan tidak mengerti bahasa yang digunakan masyarakat setempat maka bisa menggunakan bahasa isyarat nonverbal sebagai sarana komunikasi. Misalnya untuk bertanya tentang sesuatu.

Adapun ciri yang ketiga, komunikasi verbal dianggap komunikasi atau merupakan aktivitas yang lebih intelektual. Dibanding dengan bahasa atau komunikasi nonverbal.³⁵Hal ini dikarena melalui komunikasi verbal maka orang-orang dapat mengkomunikasikan gagasan atau isi fikiran dengan konsep-konsep yang abstrak.

Kesimpulan ciri-ciri verbal menurut penulis disini adalah komunikasi verbal adasetelah pengetahuan/kedewasaan manusia tumbuh. Dinilai kurang universal dibanding komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang intelektual dibanding komunikasi nonverbal sebab dapat mengkomunikasikan gagasan dan menyampaikan konsep-konsep yang abstrak.

³³*Ibid.*, hlm. 22.

³⁴*Ibid.*, hlm. 22.

³⁵Redi panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34

4. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari arab *akhlaq* bentuk jamak dari *al-khuluqu* berakar dari kata *khalafa* yang artinya menciptakan, seakar dengan kata *makhluk* (yang diciptakan). Secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁶ Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qurtubi akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.³⁷
- b. Ibnu Maskawih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- c. Imam al-Gazhali mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.³⁸

Adapun Asmaran dalam buku *Pengantar Studi Akhlak* menjelaskan pengertian akhlak sebagai berikut:

Akhlak adalah kondisi jiwa yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tersebut timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat maka dinamakan budi pekerti mulia dan

³⁶Nurasmawi, *Buku Ajar Aqidah Akhlak*(Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), hlm. 48.

³⁷*Ibid.*, hlm. 48.

³⁸*Ibid.*, hlm. 48.

sebaliknya apabila yang terlahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti tercela.³⁹

Dari pengertian dan pernyataan yang dikemukakan oleh ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah merupakan keadaan jiwa yang sudah tertanam dalam jiwa manusia yang sudah ada sejak lahir. Kemudian dari situ muncullah perbuatan-perbuatan, dan hal itu terjadi tanpa adanya intervensi ataupun paksaan dalam diri manusia tersebut.

Maka dalam hal ini, penulis memilih pandangan atau pendapat imam al-Ghazali. Dimana akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dapat melahirkan suatu perbuatan tanpa berfikir lebih lama. Sebagai rujukan dalam penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian mengenai penanaman akhlak.

5. Pengertian Akhlak Islami

Secara sederhana, akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang berdasarkan ajaran Islam. Kata Islam yang berada dibelakang kata akhlak dalam hal menempati posisi sebagai sifat.⁴⁰ Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan, dengan mudah yang didasarkan pada ajaran Islami.

Ada hal yang perlu diperhatikan guna mencapai kebagusan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Yakni bagusnya akhlak menurut al-Ghazali kembali kepada kelurusan akal dan sempurnanya hikmah kepada kelurusan amarah. Dan nafsu-

³⁹Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

⁴⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011)hlm. 47-49.

keinginan, adanya sifat-sifat patuh pada akal dan juga pada agama.⁴¹ Akhlak dapat berubah menjadi baik, kebagusan dapat tercapai dengan dua cara, yakni.

- a. Fitrah (kejadian): manusia dilahirkan dengan akal yang sempurna, dengan patuh pada akal dan patuh pada agama maka manusia akan mampu untuk mengendalikan hawa nafsu. Dengan akal dan agama maka jadilah manusia tersebut berilmu, tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan. Tidak jauh dari kebenaran bahwa tabiat dan fitrah itu terkadang dapat dicapai dengan belajar.
- b. Perjuangan dan latihan: membiasakan diri melakukan perbuatan yang baik. Budi pekerti yang baik dapat diusahakan dengan latihan. Akhlak yang baik dapat diusahakan dengan perjuangan atau sungguh-sungguh meningkatkan kualitas ibadah.⁴² Yakni membiasakan diri kepada perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak baik yang dimaksud.

Dengan demikian diketahui bahwa kebagusan akhlak dapat dicapai dengan fitrah. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui beberapa metode. Tidak jauh dari kebenaran bahwa fitrah dan dapat dicapai dengan usaha dan kadang-kadang yang demikian itu dapat dicapai dengan belajar.

Menurut penulis kebagusan akhlak dapat dicapai dengan fitrah dan latihan. Maka untuk menanamkan akhlak pada anak sejak dini perlu dilakukan bimbingan. Jika dilakukan bimbingan secara terus menerus maka besar harapan anak akan

⁴¹Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz III (Libanon : Darr- Al-Fikr, 2008), hlm., 155

⁴²*Ibid.*, hlm. 155.

berakhlak baik. Apabila sudah beranjak remaja bahkan dewasa, anak akan berakhlak baik sebab sudah ada bimbingan dan ajaran yang baik sejak dini.

Akhlak pada dasarnya ada pada dua bagian yakni akhlak mulia dan akhlak tercela atau akhlak baik dan akhlak buruk. Al ghazali mengklarifikasikan akhlak kepada dua bagian, yakni *akhlaqul mahmudah* dan *akhlaqul mazmumah*.⁴³ Akhlak baik yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunah Rasul, dan akhlak buruk yakni akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam:

1) Akhlak yang baik (*akhlaqul mahmudah*)

Akhlak yang baik, adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang terpuji dan juga bersumber dari hati yang bersih. Dan dari sinilah lahirnya perbuatan-perbuatan terpuji tersebut. Akhlak yang baik (*akhlaqul mahmudah*) bersumber pada al- Qur'an dan sunnah Rasul. Akhlak baik dapat ditanamkan dan dibina pada seorang murid. Diantara akhlak mahmudah adalah sebagai berikut.⁴⁴

- a) Akhlak kepada Allah: yaitu akhlak yang diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk tuhan.
- b) Akhlak kepada manusia: Akhlak kepada manusia adalah sikap atau perbuatan yang harus saling menghargai, tolong menolong, serta mau bertoleransi dengan manusia dan orang selain diri sendiri.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 155

⁴⁴ M. Alaikah Salamulloh, *Akhlak Hubungan Horizontal* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 104.

- c) Akhlak kepada diri sendiri: Islam mengajarkan seorang muslim untuk berakhlak mulia tidak hanya kepada Allah dan sesama manusia saja, tetapi juga berakhlak mulia bagi diri sendiri, baik dari sisi jasmani maupun rohani.
- d) Akhlak kepada lingkungan yaitu menjaga dan merawat lingkungan. Boleh memanfaatkan lingkungan namun tidak merusak habitat dan tidak mengganggu ekosistem yang ada di lingkungan tersebut.⁴⁵

2) Akhlak Yang Tercela (*akhlaqul madzmumah*)

Dan adapun Akhlak tercela adalah lawan dari akhlak terpuji yakni sifat kebalikan dari akhlak baik, akhlak tercela yang ada pada diri seseorang akan binasa didunia juga akan binasa diakhirat. Akhlak buruk atau tercela yang ada pada diri manusia menyebabkan manusia jauh dari Allah SWT diantara akhlak tercela adalah:⁴⁶

- a) Berbohong adalah menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan sebenarnya, baik dengan perbuatan, lisan dan hati.
- b) Takabbur adalah merasa dan menagku lebih besar, lebih tinggi dan mulia hingga selalu ingin melebihi orang lain.
- c) Dengki yaitu merasa tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain dan mengusik kenikmatan yang dimiliki orang tersebut.⁴⁷
- d) Kikir yaitu orang yang enggan membagi apa yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang lain bahkan orang yang membutuhkan sekalipun.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 104.

⁴⁶Al- Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 48.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 48.

6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama nativisme, empirisme, ketiga aliran konvergensi.⁴⁸ Maka berikut adalah merupakan uraian penjelasan faktor faktor yang mempengaruhi akhlak yang telah disebutkan penulis, yakni:

- 1) Aliran Nativisme: menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dalam bentuknya berupa kecenderungan, bakat dll.⁴⁹
- 2) Aliran Empirisme: menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak adalah faktor dari luar yakni termasuk lingkungan sosial dan pendidikan yang diberikan.
- 3) Aliran Konvergensi: pembentukan akhlak dipengaruhi aliran faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor luar yaitu pendidikan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi lingkungan sosial.⁵⁰

Faktor mempengaruhi akhlak pada aliran Pemikiran konvergensi ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

⁴⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 166.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 166.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 167

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)⁵¹

Dari uraian tersebut adalaga faktor yang mempengaruhi akhlak yang telah diuraikan penulis. Yang mana faktor konvergensi yaitu pembentukan akhlak melalui pembawaan diri dan pendidikan khusus juga interaksi lingkungan sosial yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam penelitian penanaman akhlak pada usia dini.

7. Penanaman Akhlak

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanam (kan) melakukan pada tempat semestinya.⁵² Penanaman akhlak anak usia dini adalah proses penanaman akhlak yang ditanamkan kepada anak-anak sejak berusia dini. Penanaman akhlak Islami bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh.⁵³

Dalam menanamkan akhlak Islami pada anak waktu yang tepat untuk memberikan penanaman akhlak menurut penulis dimulai dari usia dini. Karena masa kanak-kanak merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama. Baik nilai keimanan maupun nilai akhlak sehingga nilai tersebut akan kuat tertanam dalam jiwa anak sampai dewasa.

⁵¹Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Toha Putra, 2017), hlm. 346.

⁵²Tim DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 575.

⁵³Suwardi Wahid, *Akhlak Panduan Perilaku Musim Modern* (Solo: Intermedia, 2002), hlm. 31.

C. Psikologi dan Perkembangan Anak Usia Dini

1. Psikologi Anak Usia Dini

Secara bahasa psikologi berasal bahasa Yunani yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, dengan demikian psikologi adalah ilmu jiwa atau disebut juga ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia. Santrock menyatakan “*Psychology is the scientific study of behavior and mental processes*” (Psikologi adalah kajian ilmiah terhadap proses perilaku dan mental).⁵⁴

Dari pendapat ahli tersebut, penulis berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji dan meneliti proses mental dan perilaku seseorang. Baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span* (perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan).⁵⁵ Perkembangan berorientasi proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur.

⁵⁴Jhon W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011), hlm.2.

⁵⁵Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak, edisi 11* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.

Perkembangan kemampuan kognitif memberikan sumbangan yang besar terhadap kemampuan bahasa, emosional, bahkan kemampuan agama anak. Dimulai dari ketika belajar kata pertama yang diikuti ribuan kata berikutnya. Berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Hingga kemudian anak-anak dapat membedakan baik dan buruk, dan mulai mengenal nama tuhan dan agamanya.⁵⁶

Usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Mulai dari lahir hingga mencapai umur 6 tahun akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini disebut sebagai *golden age* karena masa ini merupakan masa fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.⁵⁷

Perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Perkembangan pada anak usia dini juga mencakup perkembangan otak, keterampilan motorik, fisik, persepsi, bahasa, kognitif, inteligensi, emosi, konsep diri, nilai-nilai, dan gender.⁵⁸

Dari berbagai pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, moral, emosional, kepribadian dan perkembangan agama. Maka menurut penulis untuk menanamkan akhlak pada anak dimanfaatkan sejak anak berada pada masa perkembangan.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 6.

⁵⁷Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Jilid I* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 4.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 4

B. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penulisan yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penulisan yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek/informan dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam.¹

Adapun jenis komunikasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus observasi, yakni mengutamakan teknik pengumpulan data melalui observasi peran serta atau pelibatan (*participant Observation*). Fokus studinya adalah pada suatu organisasi tertentu. Bagian organisasi menjadi fokus studinya antara lain: suatu tempat tertentu di dalam sekolah, satu kelompok siswa, dan kegiatan sekolah.²

Studi kasus adalah sebuah metode penelitian dimana pertanyaan diajukan dalam sebuah penelitian, saat peneliti memiliki sedikit kontrol atas sebuah kejadian dan berfokus pada fenomena yang memiliki konteks dengan kehidupan nyata, individu, kelompok, komunitas maupun organisasional. Studi kasus terbagi menjadi metode-metode yang spesifik, pertama: *deskriptive* yaitu yaitu penelitian studi kasus yang berfokus pada penguraian kasus yang sedang diteliti. Kedua, *exploratory*, yaitu

¹Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: Utm Press, 2013), hlm. 2.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 101.

penyelidikan secara mendalam misalnya peneliti terlibat langsung dengan hal yang ditelitinya. Ketiga, *explanatory*, yaitu peneliti ,memberikan keterangan-keterangan yang rinci terhadap kasus yang diteliti.³

Maka adapun dimaksud penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah, studi kasus dengan jenis observasi dan dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan secara rinci atau memaparkan seperti apa pesan komunikasi Islami verbal guru. Yang digunakan dalam penanaman akhlak pada anak usia dini (Studi Kasus RA. IT Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan).

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek dari penulisan ini adalah guru yang mengajar di RA. IT Mutiara Kidz, Losung Batu, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.
2. Objek penulisan ini adalah adalah pesan komunikasi verbal guru dalam penanaman akhlak Islami pada anak usia dini.

D. Sumber Data :

Ada dua jenis Sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan sekunder merupakan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi baik dari informan yang utama maupun informan pendukung yang dibutuhkan penulis.

1. Primer: Data yang didapatkan langsung dengan melakukan observasi,wawancara dengan tenaga pendidik yang mengajar di RA. IT Mutiara Kidz,baik yayasan, kepala

³Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

sekolah ataupun guru. Jumlah guru yang ada di RA. IT Mutiara Kidz, ada empat orang. Berikut ini adalah sumber data primer dari penelitian :

Tabel 3: Sumber data Primer

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	Sabrina Pasaribu, S. Pd	Jl. Bersama, Losung Batu	Yayasan RA. IT Mutiara Kidz
2	Juliana Hasibuan, S. Pd. I	Simpang P. U Samora	Kepala Sekolah
3	Nirwana Putri Tambunan, S. Pd. I	Kayu Ombun	Guru
4	Fenni Heppy Royani, S. Pd. I	Simpang P. U Samora	Guru

2. Sekunder: adapun data pendukung yang dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah murid yang belajar di RA. IT Mutiara Kidz serta data yang tersedia atau sudah terkumpul untuk suatu data sebelumnya. Data ini dapat diperoleh dari catatan-catatan atau buku-buku maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, digunakan sebagai pendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam aktivitas penulisan skripsi yang dilakukan penulis, sebab kegiatan ini menentukan keberhasilan suatu penulisan. Karena validitas nilai sebuah penulisan sangat ditentukan oleh data. Maka dalam penulisan ini penulis mencari data, adapun dalam bentuk pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:⁴

⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penulisan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

1. Observasi: Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Atau sering juga dikatakan sebagai metode yang digunakan untuk menghimpun data penulisan melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁶

Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya observer tidak ikut ambil bagian dalam hal yang diteliti. Sedangkan observasi Partisipan adalah dimana penulis ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Maka penulis akan bertindak sebagai observasi partisipan, yakni penulis ambil bagian dalam hal yang diteliti.

2. Wawancara: Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi.⁷ Ada dua jenis wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur, terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terperinci dan tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman yang tersusun.

Adapun teknik pengumpulan data dalam wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah agar penulis dapat mengajukan pertanyaan atau melakukan tanya jawab dengan sumber dengan bebas, untuk memperoleh informasi yang lebih luas.

⁵*Ibid.*, hlm. 70.

⁶Sukardi, *Metodologi Penulisan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

⁷*Ibid.*, hlm. 83.

3. Dokumentasi: merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸ Maka dokumentasi yang digunakan penulis disini adalah fot-foto penelitian yang dilakukan penulis ketika melakukan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses pengorganisasian dan mengurutkannya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat diterima dan dapat dirumuskan. Metode ini bertujuan menjelaskan dan menyerderhanakan data. Menganalisis data bukanlah hal yang mudah, ada beberapa yang perlu diperhatikan seorang penulis yaitu:⁹ Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, Mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksinya, Menyusunnya dalam sebuah satuan, Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penulisan kualitatif. Penjaminan keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi (perbandingan atau pengecekan informasi dari sumber yang berbeda), perpanjangan pengamatan yang akan dilakukan peneliti dan meningkatkan ketekunan dalam penelitian.¹⁰

⁸ *Op. Cit*, Ahmad Nizar, hlm. 129

⁹ Morrison dkk, *Metode Penulisan Survey* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hlm. 37.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 37

1. Triangulasi

Triangulasi adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi, atau membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Teknik triangulasi merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi atau pendapat yang beragam untuk mengklarifikasi makna.¹¹

Pada prinsipnya triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menemukan apakah sebuah data benar-benar sesuai dengan fakta. Sehingga kenyataan dan kejanggalan yang ada dilapangan perlu diuji kebenarannya. Dengan teknik ini maka penelitian menggunakan triangulasi sumber yaitu membanding dan mengecek ulang derajat informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang berbeda.

2. Perpanjangan Keikutsertaan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan pengamat berarti peneliti kembali ke lokasi penelitian. Melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹²

Perpanjangan keikutsertaan pengamatan dilakukan penulis dalam penelitian ini untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data

¹¹Burhan Bungin, *Metode Penulisan: Format-Format Penulisan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: AUP, 2013), hlm. 229.

¹²*Ibid.*, hlm. 229

selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

3. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak.¹³

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka penulis akan memberikan data penelitian dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 272.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Uraian berikut merupakan gambaran lokasi umum RA. IT Mutiara Kidz, losung batu-Hutaimbaru, Kota Padang Sidimpuan. Alamat lengkap RA. IT Mutiara Kidz berada di Jl. Sudirman no. 35 (Ex. Tunas Bangsa) Losung Batu, Kelurahan Losung Batu, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera Utara.

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu kota dari sepuluh kota yang berada di Provinsi Sumatera dengan luas wilayah 114, 66 km², Dengan jumlah penduduknya 228. 429 jiwa dan keluarahan Losung batu merupakan salah satu dari enam belas kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Pangsidimpuan, Sumatera Utara. ¹

2. Visi dan Misi RA. IT Mutiara Kidz

a. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi yang Islami, unggul dalam prestasi, terampil dan berwawasan global.

¹[Http://Padangsidimpuan. Bps. Go. Id](http://Padangsidimpuan. Bps. Go. Id), Di Unduh Pada Jum'at, Tanggal 7 September 2018, Pukul. 19.00 Wib

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar umum dan Islami yang mampu membentuk karakter, sikap dan sesuai tuntunan anak dalam Islam.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan belajar terpadu, aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan Islami.
- 3) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik guna menciptakan generasi yang berprestasi, berbudaya dan bertakwa.

3. Sejarah Berdirinya RA. IT Mutiara Kidz

Raudhatul athfalIslam Terpadu atau yang biasa disingkat dengan RA. IT Mutiara Kidz didirikan pada tanggal 27 Mei 2012 awalnya merupakan tempat penitipan anak, kemudian berkembang menjadi taman kanak-kanak dan beralih nama menjadi Raudhatul Athfal Islam Terpadu Mutiara Kidz.

Nama “*Raudhatul Athfal*” diambil dari bahasa arab, “*raudhah*” artinya taman, “*athfal*” artinya anak-anak yang merupakan jamak dari kata “*thif*”. *Raudhatul athfal* adalah merupakan bahasa arab dari taman kanak-kanak. Nama ini diberikan langsung oleh yayasan dengan harapan sekolah ini menjadi taman bagi anak-anak agar berperilaku soleh dengan bimbingan Islam dengan landasan al-Qur’an.

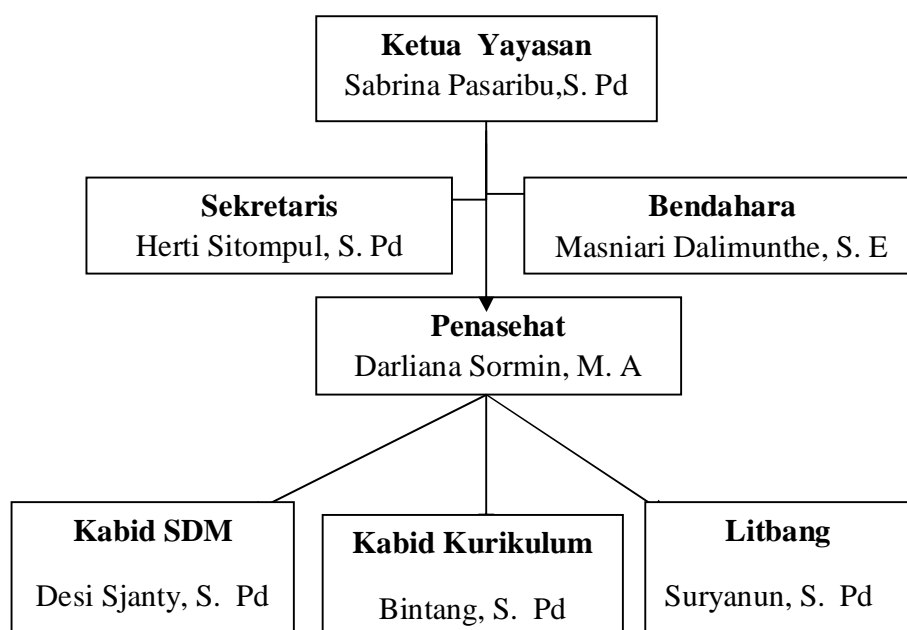
4. Profil RA. IT Mutiara Kidz

Raudhatul Athfal Islam Terpadu Mutiara Kidz, dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN): 69940813 dan nomor pokok statistik sekolah (NSS): 101212770044. Raudhatul Athfal Islam Terpadu Mutiara Kidz berada di Jl. Sudirman no. 35 (Ex. Tunas Bangsa) Losung Batu, Kelurahan Losung Batu,

Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Ketua yayasan Sabrina Pasaribu, S. Pd.

5. Struktur Kepengurusan RA. IT Mutiara Kidz

Dibawah merupakan Struktur kepengurusan dan Pengajar di Raudhatul Athfal Islam Terpadu Mutiara Kidz:²



6. Sarana dan Prasarana di RA. IT Mutiara Kidz

Sarana menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti alat atau media atau segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb). Berikut ini sarana dan prasarana yang tersedia di RA. IT Mutiara Kidz:

²Wawancara dengan Ketua Yayasan, Sabrina Pasaribu, S. Pd, Mutiara Kidz, Kamis, 13 September 2018, Pukul 10.00.

Tabel 4: Sarana dan Prasana RA. IT Mutiara Kidz

NO	SARANA DAN PRASANA	Jumlah/Unit	Kondisi
1	Meja Panjang	12 buah	Dipakai untuk belajar
2	Ayunan	1 buah	Dipakai untuk bermain
3	Jungkat Jungkit	2 buah	Dipakai
4	Meja Putar	1 buah	Dipakai
5	Perosotan	2 buah	Dipakai
6	Kertas Origami	~	Dipakai
7	Puzzle	~	Dipakai
8	Lilin Playdough	4 buah	Dipakai
9	Boneka	5 buah	Dipakai
10	Bola Bowling	2 buah	Dipakai
11	Spectra	1 buah	Dipakai

Sumber: Disarikan dari hasil penelitian 2018

B. Temuan Khusus

1. Pesan Komunikasi Verbal Guru Dan Metode dalam Penanaman Akhlak Serta Bagaimana Proses Penyampaiannya

Pesan disini merupakan isi fikiran yang disampaikan guru kepada anak dengan harapan anak bertingkah laku seperti yang diharapkan. Pesan-pesan yang disampaikan diharapkan mampu menjadi stimulus dalam penanaman akhlak sesuai seperti diinginkan. Pesan Komunikasi yang dilakukan guru disini yang mengandung unsur penanaman akhlak.

Dalam penanaman akhlak Islami yang dilakukan guru di RA. IT Mutiara Kidz ada banyak pesan yang disampaikan guna merangsang stimulus anak. Pesan yang disampaikan diharapkan mampu menuntun anak didik memiliki akhlak yang baik.

Yang sesuai dengan ajaran Islam yang ada dalam al-Qur'an dan sesuai dengan ajaran Rasul sebagai suri tauladan.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan guru RA. IT Mutiara Kidz. Guru tersebut mengatakan ada dua jenis penyampaian komunikasi yang digunakan guna menanamkan akhlak Islami pada anak. Ada dengan menggunakan komunikasi lisan yakni menyampaikan pesan komunikasi secara langsung dan dengan tulisan, yaitu yang dibuat berupa tulisan yang ditempel di dinding kelas.

Penyampaian pesan komunikasi verbal secara lisan adalah karena dengan lisan anak lebih mudah mengerti dan faham mengenai isi pesan yang disampaikan guru. Dan penyampaian pesan secara tulisan adalah sebagai pendukung dari pesan yang disampaikan guru. Pesan yang mengandung unsur kalimat menanamkan akhlak ditulis dikertas dan ditempel di dinding.

Para pengajar di RA. IT Mutiara Kidz telah menerapkan sistem Fitrah dan pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini di RA. IT Mutiara Kidz. Hal tersebut ditemukan oleh penulis ketika melakukan penelitian di lokasi penelitian. Bahwa fitrah dengan pembelajaran dan pembiasaan sudah diupayakan guru dalam menanamkan akhlak Islami.

Berikut ini adalah merupakan beberapa pesan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis yaitu pesan yang disampaikan guru dalam menanamkan akhlak Islami pada anak usia dini bertingkah laku, saling menyayangi dan bertutur kata yang baik pada anak usia dini melalui pembiasaan dan fitrah dan dengan komunikasi lisan dan juga tulisan:

a. Pesan dalam penanaman akhlak bertingkah laku

1) Jangan makan dan minum sambil berdiri

Ketika penulis melakukan wawancara dengan guru di RA. IT, Guru tersebut mengatakan jika ada anak yang minum berdiri maka guru akan mengajak murid yang lain membacakan hadis, “ayo kita baca adab minum buat Tiwi *“laa yasyrobuha ahadukum qoiman* (janganlah makan dan minum sambil berdiri)”.³. Ucapan tersebut pasti mampu membuat anak malu dan kembali duduk. Guru juga menegur anak-anak seperti dengan “kalau makan dan minum maka kita harus duduk iyakan”.

Pesan tersebut disampaikan dengan lisan atau diucapkan oleh guru dan juga ada tulisan yang tertempel di dinding kelas. Pesan ini mengajarkan anak dari sejak dini untuk menjaga adab makan dan minum. Sehingga anak terbiasa beradab makan dan minum sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama Islam dan apa yang diajarkan Rasul.

2) Ulurkan tanganmu ketika lewat anak soleh

Dari hasil observasi penulis bahwa pesan ini disampaikan langsung oleh guru secara lisan jika ada anak yang lewat didepan guru atau orang tua.⁴ Pembiasaan mengulurkan tangan dilakukan guru agar anak memiliki kebiasaan bersopan jika lewat didepan orang tua dimanapun dan kapanpun. Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa meski nasehat tersebut telah disampaikan,

³Wawancara dengan Ketua Yayasan, Sabrina Pasaribu, S. Pd, Mutiara Kidz, Kamis, 13 September 2018, Pukul 10.00.

⁴*Ibid.* ,

tetapi masih ada beberapa anak yang tidak megindahkannya, ketika observasi penulis menemukan ada lima orang anak yang selalu ditegur guru karena tidak mengulurkan tangan ketika lewat didepan para pengajar atau orang tua.

3) Bantulah orang disekitarmu

Guru dari RA. IT Mutiara Kidz, Nirwana Putri Tambunan mengatakan bahwa setiap anak selalu dibina untuk mau bantu membantu.⁵ Kalimat “bantulah orang disekitarmu”, disampaikan guru secara lisan jika melihat ada anak lain ingin dibantu dalam suatu hal. Tidak hanya secara lisan kalimat ini juga disampaikan secara tulisan dengan menuliskan kalimat tersebut di kertas dan menempelkannya di dinding kelas.

Contoh yang ditemukan penulis adalah, ketika penulis melakukan observasi ada anak-anak yang berlari kemudian terjatuh maka guru yang ada disekitar anak tersebut, akan menyuruh anak yang ada di dekatnya untuk membantu “bantu Fariz nak, bantu temannya berdiri”. Maka teman yang disekitar anak yang terjatuh tersebut menolong anak yang jatuh tadi.

Selain itu penulis juga menemukan bahwa anak-anak diajarkan untuk peduli kepada sesama, hal ini terlihat ketika adanya banjir yang menimpa kabupaten Madina, anak anak disuruh untuk memberi uang sumbangan atau bantuan “ayo anak-anak kita bantu saudara kita yang kena banjir, biar mereka bisa sekolah lagi”, tanpa dipaksa semua anak yang ada diruangan kelas tersebut

⁵Wawancara dengan Nirwana Perti Tambunan, Guru RA. IT Mutaira Kidz, Pada Kamis, 13 September, 2018, Pukul, 09. 00

mengumpulkan uang jajan mereka lalu diberikan kepada guru, untuk disumbangkan kepada korban banjir.

4) Jaga tanganmu

Anak-anak di RA. IT Mutiara Kidz selalu di ingatkan oleh guru untuk selalu menjaga tangan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sabrina pasaribu. Jagalah tanganmu adalah pesan yang disampaikan guru kepada murid agar selalu menjaga tangannya tidak hanya untuk menjaga kebersihan tangan dari bermain tanah tetapi juga dari perbuatan yang tidak terpuji dan tidak baik.⁶

Tidak hanya diucapkan dengan lisan kalimat ini juga disampaikan dengan tulisan. Contoh yang ditemukan penulis adalah ada seorang anak yang suka memeluk temannya baik itu laki-laki perempuan, lalu guru menegur anak tersebut dengan “jangan, peluk peluk temannya, tangan dijaga ya nak” kemudian penulis menemukan ada anak yang suka memukul temannya guru lalu menegurnya “ jaga tangannya ya, nak jangan suka memukul ya gak boleh loh” lalu anak yang ditegur tersebut akan diam dan berhenti mengganggu temannya.

5) Hormati kedua orang tua

Para guru di RA. IT Mutiara Kidz selalu mengajarkan anak untuk hormat kepada ayah dan ibu, yang juga merupakan akhlak yang selalu diperintahkan dalam agama. Para guru mengajarkan anak untuk tidak berkata “ah, ih dan uh” pada orang tua. Selain dari pada itu perintah berbakti juga disampaikan kepada

⁶Wawancara dengan Ketua Yayasan, Sabrina Pasaribu, S. Pd, Mutiara Kidz, Kamis, 13 September 2018, Pukul 10. 00.

anak murid. Pesan untuk hormat disampaikan dengan lisan dengan bentuk bernyanyi yang liriknya: surga ditelapak kaki ibu itulah hadis Nabi Muhammad, jika kita berbakti padanya diakhirat mendapat surga. Ada juga dengan tulisan yakni menuliskan kalimat yang sama dibuku dan ada juga di tempel di dinding kelas.⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika di RA. IT Mutiara Kidz, semua anak murid. Yang diantar orang tuanya kesekolah, pasti menyalam tangan orang tuanya ketika hendak masuk kedalam sekolah. Tidak lupa-lupa anak-anak yang ada di Sekolah tersebut juga mencium tangan orang tuanya. Inilah adalah salah satu bentuk penanaman akhlak dalam bertingkah laku yang di tanamkan tenaga pengajar di RA. IT Mutiara Kidz.

6) Hormati gurumu

Dalam observasi yang dilakukan penulis, penulis melihat anak anak di RA. IT Mutiara Kidz selalu dibimbing untuk menghormati guru. Bentuk penghormatan kepada guru yang diajarkan para tenaga pengajar di RA. IT Mutiara Kidz adalah salim sebelum dan sesudah keluar kelas. Selain daripada itu murid diajarkan untuk membiasakan minta maaf jika berbuat salah.

Hasil penelitian yang ditemukan penulis bahwa guru selalu mengucapkan “hormati gurumu, sayangi temanmu, itulah tandanya kau murid budiman” kalimat tersebut merupakan potongan lirik dari lagu “oh ibu dan ayah selamat pagi”. Kalimat tersebut disampaikan guru dengan lisan kepada murid dengan

⁷Observasi Penulis, dilakukan pada Rabu, 12 September 2018.

menggunakan metode bernyanyi. Sehingga diharapkan lebih mudah untuk memberi rangsangan kepada anak agar hormat dan sayang pada teman.

7) Jangan Marah— marah

Ketika penulis melakukan wawancara guru, guru tersebut menjelaskan bahwa jika ada anak yang marah maka guru langsung mengajak anak yang lain membacakan hadis tentang marah. “Coba teman-teman, kita bacakan hadis marah untuk Nuril”. Maka murid akan membacakan hadis “*laa Taghdhof*” artinya jangan marah.⁸

Pesan komunikasi verbal yang digunakan guru untuk menegur ketika melakukan sebuah kesalahan anak tidak hanya dilakukan dengan lisan. Akan tetapi, ada juga yang disampaikan secara tulisan yang tertempel di dinding kelas. Sehingga secara tidak anak langsung dikontrol kalimat yang menempel di dinding kelas tersebut.

Kalimat *Laa Taghdhof* disampaikan guru kepada murid dengan lisan setiap kali ada anak yang marah. Sering sekali ada anak yang marah karena merasa tidak diperhatikan guru, atau buku dan makanannya diambil teman kalimat “*Laa Taghdhof*” juga tertulis di dinding kelas. Kalimat diharapkan menjadi rangsangan sehingga anak tidak menjadi anak yang mudah marah.

⁸Wawancara dengan Nirwana Perti Tambunan, Guru RA. IT Mutaira Kidz, Pada Kamis, 13 September, 2018, Pukul 09. 00-12 Wib

8) Jagalah Kebersihan

Menanamkan sifat bersih dengan berlandaskan kebersihan itu sebagian dari iman, juga dilakukan oleh para tenaga pengajar. Para guru mengingatkan murid untuk selalu berpakaian rapi dan bersih. Tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret dinding kelas, meskipun masih sering dilakukan anak murid yang berada di RA. IT Mutiara Kidz.

Pesan jagalah kebersihan disampaikan oleh tenaga pengagajar ataupun guru dengan menggunakan lisan dan juga tulisan, setiap kali ada anak murid yang membuang sampah maka guru dan teman teman akan mengingatkannya dengan membacakan hadis "*annadzofatu minal iimaan*" kebersihan itu sebagian dari iman. Sehingga, anak tidak buang sampah sembarangan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu penulis juga menemukan bahwa, jika anak-anak hendak makan bekal yang dibawa dari rumah, maka anak-anak tersebut akan akan membasuh tangannya terlebih dahulu dengan air cuci tangan yang sudah diletakkan di depannya masing-masing. Semua anak akan mencuci tangannya baru kemudian makan. Guru atau tenaga pengajar juga akan mencontohkan bagaimana untuk menjaga kebersihan.

Para tenaga pengajar juga mengajarkan anak-anak untuk tidak sembarang membuang sampah, seperti yang ditemukan penulis, ketika seorang guru mengajarkan murid untuk tidak buang sampah sembarangan "jika ada sampah maka, dibuang kemana" lalu anak serentak menjawab "tempat sampah" kemudian

guru tersebut menyambung kembali “jika tidak ada tempat sampah maka kemana lagi ” lalu anak-anak menjawab “dikantongi ustadzah”.

9) Jangan berkelahi

Mengajarkan anak untuk selalu berteman, tidak bertengkar dan tidak saling menghujat juga dilakukan para guru. Contoh yang ditemukan penulis untuk menegur muridnya agar tidak bertengkar adalah “jangan rebutan, nak, gantian-gantian make kursinya yah” atau “siapa yang berkelahi nanti tidak akan dikawani” Tenaga pengajar selalu mengingatkan murid untu hidup damai, tidak berebut mainan atau saling ambil makanan tanpa izin.

Penyampaian pesan ini dilakukan guru dengan dengan lisan dan juga tulisan. Penyampaian lisan agar anak dapat cepat mengerti dan langsung faham akan apa yang disampaikan. Sedang penyampaian secara tulisan agar anak-anak selalu ingat bahwa berkelahi itu sangat dilarang. Dari hasil temuan penulis, penulis melihat bahwa anak-anak di RA tersebut sangat jarang bertengkar. Akan tetapi menurut pengkuan guru meski jarang, tetapi masih ada saja beberapa anak-anak yang bertengkar hanya karena rebutan mainan atau makanan meski sangat jarang ditemukan.

10) Mari kita berbagi

Para tenaga pengajar atau guru di RA. IT Mutiara Kidz, mengajarkan kebiasaan untuk saling berbagi kepada anak muridnya. Ketika penulis melihat melakukan observasi penulis melihat, guru megajarkan anak-anak untuk saling

berbagi “ayo anak soleh bagi makanannya sama temannya, siapa yang gak pelit nanti masuk surga” juga “ayo nak, kita saling berbagi, makanannya jangan dipelitkan yah jadilah anak yang soleh ya, nak”.

Pesan tersebut disampaikan guru dengan menyampainkannya secara lisan dan tulisan kepada anak murid. pesan untuk mau berbagi juga disampaikan guru dengan tulisan di dinding dengan “mari berbagi” sehingga anak selalu temotivasi untuk saling berbagi.

Pesan yang disampaikan guru tidak hanya untuk berbagi kepada teman, tetapi pada orang yang membutuhkan juga. Hal tersebut untuk membiasakan anak mau bersedakah sejak dini dan peduli kepada orang disekitar. Perilaku tersebut adalah perilaku yang sangat dianjurkan dalam Islam, yakni berbagi dengan sesama tidak peduli apapun bentuknya.

b. Pesan Akhlak Untuk Saling Menyayangi.

Dari hasil penelitian yang dilakuan penulis mengenai pesan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak Islami. Pesan yang sering disampaikan guru untuk mengajarkan anak saling menyayangi, kepada sesama, kepada orang tua dan kepada lingkungan adalah sebagai berikut.

1) Siapa yang tidak menyayang tidak akan disayang

Dari hasil wawancara dengan Fenni, Siapa yang tidak menyayang tidak disayang (*Man laa yarham wa laa yurham*).⁹ Kalimat tersebut disampaikan

⁹Wawancara dengan Fenni Heppy Royani, Guru RA. IT Mutiara Kidz Pada Kamis, 13, September 2018, Pukul 08. 00.

kepada anak secara lisan dan tulisan yang menempel di dinding kelas. Tujuannya adalah sebagai nasehat agar anak-anak saling menyayangi.

Ketika melakukan observasi, penulis melihat bahwa ada anak-anak yang menangkap capung dan memainkannya. Maka, guru membacakan hadis tersebut, guna mengingatkan anak, bahwa tidak hanya menyayangi ayah, ibu atau teman-teman, tumbuh-tumbuhan dan hewan juga perlu disayangi. Hal tersebut mengajarkan anak bahwa semua ciptaan Allah harus dijaga dan disayang.

Tidak hanya itu ketika penulis melakukan observasi, penulis bertanya apakah anak-anak di RA. IT tersebut mempunyai adik, dan jika punya bagaimana cara mereka menyayanginya, “anak-anak ada yang punya adek nggak, kalau punya sayang nggak sama adeknya” diantara anak-anak tersebut ada yang menjawab “ada” ada juga yang menjawab tidak ada” anak-anak tersebut mengaku menyayangi adeknya dengan menjaganya, bermain bersama dan makan bersama.

Ketika melakukan observasi penulis juga menemukan bahwa ada anak-anak yang mengaku punya kucing di rumah, dan bukti kalau anak tersebut menyayangi kucingnya adalah dengan memberinya makan. Bahkan memandikan kucing tersebut agar selalu bersih. Anak-anak di RA tersebut juga diajarkan untuk peduli jika ada temannya yang sakit, seperti diajak menjenguk teman yang sakit.

c. Akhlak Dalam Bertutur Kata

Berikut ini adalah beberapa pesan dalam bertutur kata yang disampaikan guru guna menanamkan akhlak yang baik pada anak sejak dini. Adapun diantara

pesan yang disampaikan guru untuk menanamkan agar anak berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam.

1) Jaga Lidahmu

Menanamkan sifat jujur kepada anak sejak usia dini merupakan salah satu tujuan penanaman akhlak yang dilakukan guru di RA. IT Mutiara Kidz. Hal tersebut bertujuan agar sejak anak berusia dini memiliki sifat jujur. Pesan untuk menjadi jujur tidak hanya disampaikan dengan lisan oleh guru namun juga tulisan yang menempel di dinding kelas dengan kalimat yang sama.

“Jaga lidahmu jangan berbohong, siapa tadi yang sholat subuh” merupakan salah satu pesan yang ditemukan penulis ketika melakukan penelitian. “karena kalau kita berbohong itu artinya kita membohongi diri kita sendiri dan membohongi orang lain, itu berdosa.” Pesan tersebut disampaikan guru secara lisan ketika hendak belajar pagi.

2) Ucapkan terimakasih

Mengucapkan terimakasih adalah hal yang selalu diajarkan guru kepada anak. Membiasakan mengucapkan terimakasih agar anak mampu menghargai setiap tindakan dan usaha atau pemberian yang dilakukan orang lain terhadap dirinya. Pesan ini disampaikan guru secara lisan kepada anak murid pembiasaan ini bertujuan agar sampai besar nanti anak mampu menghargai orang lain.

Contoh yang ditemukan penulis adalah ketika ada seorang anak yang membagikan makanan kepada temannya yang lain, maka guru langsung berkata “anak soleh ucapkan apa ketika dikasih makanan” maka semua anak-anak yang

dibagi makanan tersebut langsung berkata “terimakasih ustadzah” kemudian guru menyuruh anak tersebut untuk mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah membagi bekalnya.

Ketika observasi penulis menemukan bahwa anak-anak selalu dibagi bekal makanan yang memang ada disediakan pihak sekolah. Maka setiap anak diberikan bekal akan berucap terimakasih, dan penulis menemukan semua anak akan berucap terimakasih kepada guru yang membagi makanan.

3) Jangan menggunakan kata aku atau kau ketika berbicara dengan guru

Akhlik dalam bertutur kata merupakan salah satu akhlak yang paling ditekankan guru dalam menanamkan akhlak Islami kepada anak. Ketika penulis melakukan penelitian di RA. Mutiara Kidz penulis melihat ada anak ketika ditegur malah berkata “*akulah itu*”. Maka untuk mengarahkan anak agar tidak mengulang perkataan yang sama guru secara lisan akan memberi teguran dengan halus dan nasehat yang lemah lembut.

Pembiasaan untuk tidak mengatakan “aku” ketika berbicara dengan guru atau orang tua bertujuan melatih sikap hormat seorang anak sejak dini sehingga memiliki sifat yang terpuji. Kata “aku” diganti dengan menggunakan nama sendiri, selain menggunakan nama kata aku juga diganti dengan kata “*ana*” meskipun memiliki makna yang sama kata “*ana*” yang dianggap lebih halus dibanding “aku”.

Meski demikian dari hasil temuan penulis, penulis melihat masih ada beberapa anak yang sering ketika berbicara dengan guru. Bahkan ketika penulis

mengajak murid di RA. IT tersebut bercerita ada beberapa orang atau berjumlah tujuh orang yang menggunakan kata aku dalam berbicara meski demikian anak-anak tersebut pasti berkata ana, setiap kali ditegur.

4) Membiasakan Mengucap Kalimat *Thayyibah*

Memberikan anak pengajaran kepada anak murid untuk berkata kata yang baik merupakan salah satu tindakan yang dilakukan guru di RA. IT Mutiara Kidz. Ketika penulis melakukan observasi, penulis melihat bahwa para guru mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan kata-kata yang baik atau kalimat *Thayyibah*. Pengajaran tersebut bertujuan agar anak berkata-kata dengan kalimat yang baik. Di antara kalimat *Thayyibah* yang ditemukan penulis adalah sebagai berikut.

a) Mari kita baca *Bismillah*

Mengajarkan anak-anak untuk selalu mengucapkan *bismillah* ketika hendak melakukan suatu kewajiban yang paling ditekankan guru kepada anak. Dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, guru selalu memerintahkan anak-anak membaca *bismillah* bahkan ketika hendak bermain sekalipun. “Mari kita baca *bismillah*” merupakan pesan yang disampaikan guru sebelum memulai pelajaran.

Apapun bentuk kegiatannya kita selalu mengajarkan anak didik untuk membaca *bismillah*, baik ketika hendak belajar, makan, bermain, memakai sepatu dan bahkan ketika hendak masuk kelas, apapun bentuk kegiatannya anak-anak

selalu diajarkan membaca *bismilillahirrahmanirrahiim*¹⁰ ketika hendak makan, penulis menemukan bahwa semua anak-anak akan serentak membaca bismillah baru kemudian doa makan, semua anak akan bersamaan. Baru kemudian makan bersama. Pesan untuk membaca bismillah dalam setiap kegiatan, disampaikan secara lisan dan juga tulisan. Tulisan untuk membaca bismillah tertera di dinding kelas.

b) Ayo kita ucapkan *Alhamdulillah*

Setiap kali anak-anak selesai membaca iqra, maka anak-anak akan mengucapkan *Alhamdulillah*. Tidak hanya itu setiap kali anak selesai makan anak tersebut tidak akan dibolehkan berdiri jika belum membaca *Alhamdulillah*, sebab guru juga tidak akan berdiri jika belum membaca doa sesudah makan dan *Alhamdulillah*.

Tidak hanya secara lisan ajakan untuk bersyukur juga tertulis dikertas dan tertempel di dinding kelas. Dengan kalimat “siapa yang bersyukur maka Allah akan menambah nikmatnya”. Kalimat ini secara tidak langsung mengajarkan anak agar selalu bersyukur sejak berusia dini. Maka penanaman akhlak yang dilakukan oleh para tenaga pengajar yang mengajar di RA. IT Mutiara Kidz sudah termasuk penanaman akhlak Islami. Karena agama Islam juga sangat memerintahkan penganutnya untuk selalu bersyukur dalam segala hal.

¹⁰Wawancara dengan Fenni Heppy Royani, Guru RA. IT Mutiara Kidz Pada Jumat, 04, September 2018, Pukul 08.00.

c) Ucapkan *Astaghfirullah*

Ketika penulis melakukan penelitian di RA. IT Mutiara Kidz, penulis menemukan ada anak yang kaget karena dikejutkan kan temannya. Secara spontan anak tersebut mengucap *astaghfirullahaladzim* dan mengelus dadannya. Selain dari pada itu penulis juga melihat guru selalu mengajarkan anak untuk mengucapkan kalimat yang baik dalam keadaan apapun.

d) Ayo sebutkan *SubhanAllah*

Pada waktu penulis melakukan penelitian, penulis menemukan ditempat tersebut ada anak yang tengah memegang bunga dan berkata “cantikan bunganya” sesuai dengan dialeg khas anak Padangsidempuan, kemudian guru yang dibelakangnya datang berkata “*subhanallah*, cantik ya nak bunganya”.

Bentuk penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru dengan lisan. Upaya yang dilakukan guru tersebut juga guna untuk mengajari anak meniru apa yang disampaikan guru. Selain membiasakan anak bertutur kata yang mulia, mengajarkan anak kepada kebaikan bertujuan supaya anak mampu bergaul atau berteman dengan lingkungan sekitar dengan pergaulan yang baik pula.

Dari apa yang dilakukan guru di RA. IT Mutiara Kidz, yakni mengajarkan kalimat *Thayyibah*, *bismillahirrahmanirrahim*, *alhamdulillahirabbil alamiin*, *astaghfirullahaladzim*. Adalah merupakan menanamkan akhlak yang baik yakni berakhlak kepada Allah SWT. Yakni menyebut namaNya, memujiNya dan meminta ampunanNya.

2. Metode Penyampaian Pesan komunikasi verbal

Selain dari apa yang telah diuraikan penulis diatas tadi. Berikut ini juga merupakan proses ataupun metode penyampaian pesan komunikasi verbal yang dilakukan maupun yang digunakan guru guna menanamkan akhlak yang baik pada anak sejak berada diusia dini. Metode secara lisan yang dilakukan adalah memberi teguran secara langsung, teguran, bercerita, bernyanyi dan belajar.¹¹

a. Metode secara lisan

1) Teguran

Sebagaimana dilihat penulis ketika melakukan observasi. Dalam upaya penanaman akhlak guru sering melakukan teguran kepada anak. Pemilihan kata yang dilakukan dengan menggunakan kata yang tidak menyakitkan hati seorang anak. Teguran yang dilakukan guru berupaya untuk menanamkan akhlak sesuai dengan yang diharapkan guru dan agar anak berakhlak sesuai ajaran agama Islam.

Berikut ini adalah contoh teguran yang penulis temukan ketika melakukan penelitian di RA. IT Mutiara Kidz pesan atau teguran disampaikan guru kepada anak jika ada anak yang melakukan kesalahan yaitu sebagai berikut:

- a) “anak soleh jangan ngomong begitu nak”. teguran ini dilakukan guru ketika ada anak yang berkata “gak mau aku, akulah itu”.

¹¹Wawancara dengan Fenni Heppy Royani, Guru RA. IT Mutiara Kidz Pada Kamis, 13, September 2018, Pukul 08.00.

- b) “Anak soleh jangan ambil buku tanpa izin temannya ya nak, anak soleh harus pinjam dan izin dulu ya,” Teguran ini dilakukan ketika ada anak yang ambil makanan atau buku anak lain.

Dari observasi yang penulis lakukan, penulis melihat setiap kali guru memberikan teguran. Maka, teguran tersebut selalu diiringi dengan nasehat, agar ketika anak melakukan kesalahan anak murid tidak mengulangnya lagi. Salah satu kalimat nasehat yang diberikan guru adalah “kalau anak oleh suka marah Rasul gak suka, kita gak boleh marah marah, biar Rasul dan Allah jadi suka ya nak”.

Selain membrikan nasehat kepada anak, apabila ada anak yang membangkang dan melakukan kesalahan seperti tidak mau mendengar ketika belajar, tidak mau mendengarkan ketika ditegur maka guru akan memberi hukuman. Hukuman yang dilakukan guru di RA. IT Mutiara Kidz bukanlah dengan bentuk kekerasan ataupun bentakan, tetapi dengan menanamkan rasa malu kepada anak tersebut.

Contohnya adalah jika anak sudah ditegur “kalau anak oleh suka marah Rasul gak suka, kita gak boleh marah marah, biar Rasul dan Allah jadi suka ya nak” namun tidak mengindahkan teguran maka guru akan berkata “jangan tiru Ilham, karena Ilham bukan anak soleh” kata “Ilham bukan anak Soleh” akan terus diulang guru didepan teman temannya sehingga anak yang ditegur tersebut malu dan akhirnya tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Menanamkan rasa malu kepada anak juga merupakan salah satu contoh penanaman akhlak Islami. Karena malu menurut hadis Nabi juga merupakan

sebagian dari Iman. Maka hal inilah yang dicoba ditanamkan oleh para pengajar dengan membuat anak merasa malu maka diharapkan sampai dewasa nanti anak tersebut akan merasa malu ketika melakukan suatu tindakan.¹²

Sebaliknya jika seorang murid, bertingkah laku dengan baik dan mau mendengarkan setiap nasehat guru juga rajin belajar. Maka, murid tersebut akan mendapat reward dari guru yakni merupakan gambar bintang yang dilukis ditangan anak tersebut. Jika anak semakin rajin belajar dan hafal banyak ayat pendek maka jumlah bintang yang digambar ditangannya akan ditambah, sehingga anak semakin rajin belajar.

2) Metode bercerita:

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru, guru di RA. IT Mutiara Kidz juga menggunakan metode bercerita guna menanamkan akhlak yang Islam pada anak. Metode bercerita cenderung efektif dan mudah untuk dimengerti oleh anak. Karena anak sangat suka mendengar dongeng atau cerita yang didramatisasi dengan alat bantu seperti boneka.¹³

Guru di RA. IT menggunakan metode bercerita dengan mengisahkan cerita-cerita Islami. Cerita Islami yang digunakan berupa kisah para Nabi dan sahabat Nabi. Selain menceritakan kisah para Rasul dan sahabatnya, guru juga menceritakan kisah yang berkaitan dengan hormat pada orangtua dan memberikan

¹²Observasi Penulis, dilakukan pada Rabu, 04 Oktober 2018.

¹³Wawancara dengan Nirwana Perti Tambunan, Guru RA. IT Mutiara Kidz, Pada Kamis, 13 September, 2018, Pukul, 09. 00

contoh jika melawan pada keduanya, misalnya adalah Sampuraga dan Malin Kundang.

Para guru akan menceritakan kisah Islami kepada anak murid dengan judul yang berbeda setiap harinya. Dengan kisah yang disampaikan guru maka bertambahlah pengetahuan sang anak tersebut. Anak anak juga akan dipengaruhi secara tidak langsung untuk berakhlak baik, seperti tokoh yang ada dalam cerita. Pesan moral yang ada dalam cerita tersebutlah yang akan merangsang anak untuk meniru orang yang soleh dan tidak meniru orang yang jahat.

3) Bernyanyi

Sebagaimana diungkapkan oleh Nirwana bahwa bernyanyi adalah kegiatan yang rutin dilakukan di lembaga pendidikan RA. IT Mutiara kidz. “kami biasanya menyanyikan lagu yang liriknya mengandung unsur pesan dalam menanamkan akhlak”. Bernyanyi merupakan kebiasaan yang dilakukan guru untuk merangsang stimulus anak. Pesan yang ada dalam lirik lagu menjadi suatu hal harus diperhatikan dan diharapkan terinternalisasi dalam diri anak.

Salah satu nyanyian yang penulis temukan di RA. IT Mutiara Kidz dimana salah satu lirik tersebut berbunyi “tanganmu yang mungil jagalah, jangan sampai mengucapkan yang salah, karena diawasi Allah Ta’ala, tangan mu yang mungil jagalah” bila dilihat lirik tersebut, anak di stimulus untuk tidak sembarang memukul, mencubit dan sebagainya.¹⁴

¹⁴ Observasi Penulis, dilakukan pada Kamis, 13 September 2018

Selain daripada itu untuk menanamkan akhlak agar berbakti kepada orang tua guru juga mengajarkan anak berbakti lewat syair lagu. Diantara lirik lagu yang berkaitan dengan berbakti kepada orang tua yang ditemukan penulis ketika melakukan penelitian adalah “surga ditelapak kaki ibu, itulah hadis Nabi Muhammad jika kita berbakti padanya diakhirat mendapat surga”.

Secara tidak langsung, pesan komunikasi verbal yang disampaikan guru kepada anak melalui lirik lagu tersebut, sudah mengajak anak untuk berbakti kepada orang tua sejak dini. Secara tidak langsung lirik yang ada pada lagu tersebut sudah menjanjikan anak untuk masuk surga. Akan tetapi jika tidak berbakti, diakhirat akan mendapat siksa.

Selain untuk menanamkan akhlak, metode bernyanyi juga dilakukan guru untuk menghindari agar anak tidak jenuh belajar. Ketika belajar iqra untuk memudahkan anak hapal dengan huruf hijaiyah, maka guru akan mengajarkannya dengan nyanyian. Sehingga anakanak tidak jenuh dan kembali semangat dalam belajar.

4) Belajar

RA. IT Mutiara Kidz adalah lembaga pendidikan yang dipakai anak-anak untuk belajar. Memberikan pelajaran yang baik sudah menjadi kewajiban guru. Pelajaran yang disampaikan berupa baca tulis, mengenal huruf latin, huruf hijaiyah. Sehingga ketika anak sudah selesai sekolah sudah mampu membaca dan menulis baik baca buku dan baca al Qur'an.

Ketika penulis melakukan observasi penulis menemukan bahwa ketika belajar guru sangat menanamkan adab dalam menuntut ilmu. Membaca doa sebelum belajar adalah suatu keharusan. Menghargai buku pelajaran, jika ada anak yang sembarang meletakkan buku, maka guru akan menegur “buku siapa ini nak, buku itu ilmu, kita harus menghargainya supaya ilmunya berkah.”

Selain dari pada itu menanamkan akhlak kepada anak dengan metode mengajari anak melalui hafalan al-Qu’ran yakni surah pendek atau hadis pendek adalah salah satu cara agar anak mampu memiliki akhlak Islami. Mengajari anak untuk hafal doa juga dilakukan sehingga anak bisa membaca doa, pengajaran-pengajaran guru berupaya agar anak menjadi soleh atau solehah dengan akhlak Islami yang terpuji.

b. Penyampaian Secara Tulisan

Penyampaian pesan yang dilakukan guru hanya untuk sebagai pendukung dari pesan yang secara lisan. Pesan yang berupa tulisan ada ditulis dikertas kemudian ditempel di dinding. Tulisan tulisan tersebut diharapkan agar anak sadar ketika melakukan kesalahan. Karena ada peraturan yang harus ditaati menempel di dinding kelas

Misal yang penulis temukan ketika melakukan penelitian adalah anjuran untuk menjaga kebersihan. Selain guru menyampaikan secara langsung untuk menjaga kebersihan, di dinding juga ada tulisan dengan bunyi “jagalah kebersihan”. Selain untuk menjaga kebersihan ada juga ajakan untuk rajin salat,

selain menggunakan pesan secara lisan ada juga tulisan dengan kalimat “dirikanlah sholat”.

Selain daripada itu, metode penyampaian pesan dengan tulisan juga banyak tertempel di dinding, seperti cara gambar cara berwudhu, yang digunakan untuk mengajarkan anak berwudhu dengan benar. Adapula gambar bagaimana cara sholat, sehingga anak bisa memperhatikan gambar yang ada di dinding dan mulai menirunya meski ajaran untuk bacaan sholat diajar secara meyusul.

Penyampaian penyampaian secara tulisan ini bertujuan untuk memudahkan guru memberi pelajaran dan mengingatkan anak untuk selalu berbuat baik dan bertindak benar. Pengajaran secara tulisan diharapkan agar supaya anak-anak juga mampu membaca tidak hanya bisa membaca tulisan tersebut tetapi juga memahami nasehat yang ada dalam kalimat itu.

C. Pembahasan Penelitian

Para pengajar di RA. IT Mutiara Kidz menyampaikan pesan penanaman akhlak dengan memperhatikan makna pada bahasa yang digunakan untuk menanamkan akhlak pada anak usia dini. Dalam hal ini bahasa tidak hanya untuk menyampaikan gagasan tetapi juga sebagai pembentuk gagasan dan pemandu aktivitas mental individu.

Nature approach mewakili warisan biologis bagi seorang anak misal yang ditemukan penulis adalah ketika melakukan observasi dari *nature approach* adalah seorang anak yang bernama Azka yang terbiasa berbicara dengan nada keras sebab

dari pengakuannya kedua orangtuanya ketika berbicara padanya sering sekali dengan menggunakan nada yang kuat.¹⁵

Sedangkan *nurture approach* pada pengalaman lingkungan atau bimbingan dari lingkungan, contoh yang ditemukan penulis dari *nurture approach* dari hasil observasi yang dilakukan penulis adalah kebiasaan para pelajar membaca *bismillah* ketika hendak melakukan apapun sebab sudah terbiasa diajari guru atau terbiasa dari bimbingan yang didapatkan di RA. IT tersebut.

Dengan menggunakan *nurture approach* atau pendekatan nurtural, menurut para tenaga pengajar cukup mampu untuk mengubah sikap anak menjadi lebih baik hal ini terlihat dari sejak hari pertama anak masuk ke RA. IT tersebut.

“penanaman akhlak kepada anak usia dini sangat memerlukan kesabaran, pesan yang disampaikan harus benar-benar diperhatikan, karena bisa saja hari ini anak yang kita bimbing sudah baik, eh tiba-tiba besok anak-anak tersebut bertengkar atau berubah sikap kembali, karena itu kami para tenaga pengajar selalu megupayakan untuk membimbing anak dengan pesan yang baik dan anak tersebut mudah faham, karena pertemanan yang ditemukan anak-anak diluar sekolah tentu bisa mempengaruhi keperibadiannya”.¹⁶

Penanaman akhlak yang dilakukan para pengajar di RA. IT Mutiara Kidz, yaitu akhlak dalam bertingkah laku, akhlak dalam saling menyayangi, dan akhlak dalam bertutur kata. Maka, penulis telah menemukan adanya penerapan komunikasi verbal dengan menggunakan teori *nurture approach* (pendekatan Nurtural atau pendekatan bimbingan) yang menekankan makna pada bahasa.

¹⁵Observasi penulis, dilakukan pada Kamis, 13 September 2018

¹⁶Wawancara dengan Herti Sitompul, Guru RA. IT Mutiara Kidz, Pada Senin, 11 September, 2018, Pukul 09-00-12.00.

Yakni makna bahasa yang ada pada pesan yang disampaikan oleh gurulah yang menjadi rangsangan untuk menanamkan akhlak Islami pada anak di RA. IT Mutiara Kidz. Proses penyampaian pesan baik lisan maupun tulisan kepada anak diharapkan mampu memberi pengaruh kepada anak usia dini sehingga dapat menanamkan akhlak Islami pada anak sejak dini.

Dalam hal ini penulis menemukan bahwa sistem tata bahasa yang dilakukan oleh guru bukan hanya sebagai alat reproduksi yang digunakan untuk berkomunikasi atau menyampaikan gagasan maupun isi pikiran. Tetapi tata bahasa yang disampaikan guru, juga bisa digunakan sebagai pembentuk gagasan dan pemandu bagi aktivitas mental individu dalam berkomunikasi.

Dalam menyampaikan pesan komunikasi verbal dalam menanamkan akhlak Islami, pesan harus disampaikan secara terus menerus. Sehingga pesan benar-benar dapat merangsang sikap pada anak. Untuk memudahkan penyampaian pesan dan penanaman akhlak guru menggunakan metode *zero mind process*.¹⁷ Yaitu pengosongan pikiran anak-anak dari apa yang mereka bawa dari rumah kemudian diisi dengan pesan-pesan positif atau bimbingan yang baik yang dari pada tenaga pengajar.

Untuk memaksimalkan penanaman akhlak yang dilakukan guru, maka tenaga pengajar juga dituntut untuk bersikap seperti yang diajarkan kepada anak usia dini. Sehingga anak meniru sikap yang dicontohkan. Bahkan para tenaga pengajar yang

¹⁷Observasi Penulis, dilakukan pada Senin, 19 September 2018

ada di RA. IT Mutiara Kidz, akan saling menegur jika ada guru yang bersikap tidak sesuai dengan yang ditanamkan guru kepada anak-anak usia dini.

Tindakan yang dilakukan guru atau tenaga pendidik ini bertujuan untuk memberikan contoh yang baik sebab anak akan meniru apa yang dilakukan guru. Hal ini seperti apa yang diuraikan oleh Albert Bandura yang, menjelaskan bahwa dengan pembelajaran sosial anak akan meniru sikap yang dilihatnya, dalam meniru sikap, seorang anak akan meniru orang lain yang dijadikan sebagai contoh atau *modelling*.

Oleh karena itu, guru dalam hal ini harus benar-benar berhati-hati dalam bersikap, sebab guru akan dijadikan contoh bersikap oleh anak-anak. Jika sikap yang dicontohkan seorang guru tidak sesuai dengan apa yang diajarkan maka anak-anak tentu akan meniru sikap tersebut. Tindakan seorang guru harus benar seperti apa yang dibimbing pada anak.

Penanaman akhlak Islami yang disampaikan guru dalam penanaman akhlak yang baik yang sesuai dengan kaidah ajaran dalam agama Islam. Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah apa yang ada pada diri seseorang yang dapat melahirkan suatu perbuatan. Dalam menanamkan akhlak ada hal yang perlu diperhatikan agar akhlak tersebut disebut dengan akhlak baik (*akhlaqul mahmudah*).

Beberapa kriteria akhlak yang baik yaitu berakhlak kepada Allah, dengan mensyukuri nikmatnya, menjauhi larangannya dan mentaati perintahnya. Akhlak kepada manusia yakni saling menghargai dan menghormati bertutur kata dengan baik, saling menyayangi, akhlak kepada makhluk Allah, tidak merusak lingkungan seperti

menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membunuh sembarang hewan, serta akhlak pada diri sendiri dengan bersyukur terhadap apa yang dimiliki.

Konsep akhlak Islami inilah yang dicoba diterapkan oleh para tenaga pengajar di RA. IT Mutiara Kidz. Untuk menanamkan akhlak yang baik para tenaga pengajar menggunakan pesan komunikasi yang baik, baik seperti nasehat, teguran, Hadis. Dengan penanaman akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, maka diharapkan anak-anak akan berakhlak Islami sampai dewasa nantinya.

Dalam menanamkan akhlak agar benar-benar tertanam dengan dengan baik pada diri anak, guru di RA. IT Mutiara Kidz juga memberikan ransangan. Ransangan ini disebut dengan *Classical Conditioning*, yang mana stimulus yang awalnya tidak memunculkan respon diasosiasikan agar memunculkan respon tanpa adanya intervensi atau paksaan. Misalnya anak-anak akan membuka sepatunya ketika hendak masuk kelas dan mengucap salam tanpa disuruh atau dipaksa.

Untuk menguatkan akhlak yang telah ditanamkan oleh para pengajar kepada anak murid. Penulis melihat ketika melakukan observasi bahwa guru juga memberi *reward* sebagai bentuk apresiasi pada anak yang berakhlak terpuji, seperti memberi tanda bintang di bukunya atau memberikan tepuk tangan.¹⁸ Hal yang dilakukan guru disebut dengan pengkondisian operan (*operant conditioning*).

Reward yang diberikan guru merupakan untuk penguatan sikap dan *punishment* untuk penekanan sikap buruk anak agar tidak terulang. Hukuman yang diberikan guru bukanlah dengan bentuk kekerasan, tetapi dengan menanamkan rasa

¹⁸Observasi Penulis, dilakukan, pada Rabu, 12 September, 2018

malu pada anak, sehingga anak tersebut tidak mengulang, kesalahannya. Dan ini dianggap efektif untuk membuat anak menjadi jera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pesan komunikasi verbal guru dalam penanaman akhlak anak usia dini di RA. IT Mutiara Kidz. Penulis dapat menyimpulkan ada beberapa pesan komunikasi yang digunakan guru untuk menanamkan akhlak Islami pada anak yang masih berusia dini di RA. IT Tersebut, yaitu:

1. Pesan komunikasi verbal menanamkan akhlak islami pada anak dalam bertingkah laku yakni:
 - a. Ulurkan Tanganmu Anak Soleh: disampaikan dengan lisan
 - b. Bantulah Orang Disekitarmu: disampaikan dengan lisan dan tulisan
 - c. Jaga Tanganmu: dengan lisan dan tulisan
 - d. Hormati Kedua Orang Tua: dengan lisan dan tulisan
 - e. Hormati Gurumu: dengan lisan dan Tulisan
 - f. Jangan berkelahi: lisan dan tulisan
 - g. Jangan marah marah :lisan dan tulisan.
2. Pesan komunikasi verbal menanamkan Akhlak untuk saling menyayangi yakni:
 - a. Siapa yang tidak menyayang tidak akan disayang
3. Pesan komunikasi verbal menanamkan akhlak dalam bertutur kata
 - a. Jaga Lidahmu: secara lisan dan tulisan
 - b. Ucapkan Terimakasih: secara lisan dan tulisan

- c. Membiasakan mengucapkan kalimat *thayyibah*: lisan dan tulisan
- d. Jangan menggunakan kata aku atau kau ketika berbicara dengan guru: lisan dan tulisan

Metode Penyampaian Pesan Komunikasi Verbal dilakukan guru dengan berbagai metode secara lisan, yakni teguran, bercerita, bernyanyi. Dan metode yang ditemukan penulis lainnya adalah tulisan. Hasil penelitian yang ditemukan penulis adalah, para pengajar telah menanamkan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang ada dalam Hadis dan al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkenaan dengan pesan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini:

1. Demi menunjang proses komunikasi dalam belajar, ada baiknya guru sebagai komunikator diberi pelatihan mengenai cara menerapkan, menyampaikan pesan komunikasi verbal yang baik dan tepat sehingga mempermudah proses komunikasinya dengan anak didik.
2. Demi memudahkan proses komunikasi dalam belajar dengan anak. Ada baiknya guru memberikan keterampilan kepada orang tua mengenai cara berkomunikasi dengan metode verbal. Seperti bercerita kisah-kisah islami, sehingga membentuk kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.
3. Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini hanya berfokus kepada pesan komunikasi verbal yang dilakukan guru.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, cet-IV, Jakarta: Rineka Cipta :Rineka Cipta,2012
- AbuddinNata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006
- Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Libanon: Dar-Al-Fikr, Juz III,2015
- Ami Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet.Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Amin. *Al-Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 2013
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002
- Asnawir dan Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press,2002
- Cangara, H Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2008
- Carl I. Hovland. *Sosial Communications*, Vol. 92, New York: Proceedings of The Americans Philosophical Society, 1948
- Danuta Bukatko dan Marvin W. Daehler, *Child Development: A Thematic Approach*, 5th edition U.S.A, Houghton Mifflin Company, 2004
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Diane E Papalia, dkk, *Human Development (Perkembangan Manusia)*, edisi 10, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- _____ *Human development (psikologi perkembangan)*, edisi 9 Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008
- H. G. Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Depdikbud RI: 1989
- H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, cet,ke-1, Jakarta: UIN Jakarta, 2005
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. Ke-15, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Jhon W. Santrock, *Child Development*, 13th edition, New York: McGraw-Hill Companies, 2011

- _____ Educational Psychology, 5th edition, New York: McGraw-Hill Companies, 2011
- M. Budiyatna & Nita Muthamainnah, *Komunikasi AntarPribadi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jilid I, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Mohammad Fadillah, *Desain dan pembelajaran PAUD*, Jakarta: Ar-Ruzz Media: 2012
- Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung: Rosda Karya, 2015
- Nurasmawi, *Buku Ajar Aqidah Akhlak*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011
- Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- _____, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- _____, *Kamus Komunikasi*, cet. Ke-1, Bandung: Mandar Maju, 2007
- _____, *Kepemimpinan Dan Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 2008
- Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Purba dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islami*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- S. Djuarsa Sendjaja, dkk. *Teori iKomunikasi Verbal (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2014
- Sthephen W. Littlejhon, Kareen A. Foss, *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)* Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Suardi Wahid, *Akhlaq Panduan Perilaku Musim Modern*, Solo: Intermedia, 2002
- Tim Departemen agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 2005

Tim DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2000

Toto Asmara, Komunikasi Dakwah, cet., ke-2, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007

Wilbur Schramm, Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi, Jakarta: Salemba Humanika. 2005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1185/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

28 September 2018

Yth. Pimpinan TK Mutiara Kidz
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Alifah Eka Sari Munthe
NIM : 14 301 00006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Sisundung

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pesan Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini di TK Mutiara kidz**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Sati, M.Ag
19620926 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nuruin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 100 /In.14/F.6a/PP 00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

12 Februari 2019

Kepada:

Yth. : 1. Dr.Sholeh Fiqri, M.Ag
2. Dr.Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ALIFAH EKA SARI MUNTHE/14 301 00006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI-1
Judul Skripsi : "PESAN KOMUNIKASI VERBAL GURU DALAM PENANAMAN AKHLAK ISLAMI DI RA. IT MUTIARA KIDZ LOSUNG BATU PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001



Dean

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fiqri, M.Ag
NIP. 196506062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 197806152003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
RAUDHATUL ATHFAL MUTIARA KIDZ,
LOSUNG BATU, KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 012 / PA-MK/K / 2018

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan tentang izin penelitian mahasiswa. Di Raudhatul Athfal Islam Terpadu Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Bersama ini kepala sekolah RA. IT Mutiara kidz, menerangkan bahwa:

Nama : Alifah Eka Sari Munthe
Nim : 14 301 000 06
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Komunikasi Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Islam Terpadu Mutiara Kidz Losung Batu, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Dengan ini semoga surat balasan penelitian ini dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Kepala Sekolah

Herti Sitompul, S.Pd